

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN READING
GUIDE PADA MATA PELAJARAN AQIDAH
AKHLAK DI MTS INSAN CITA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

PIKA HANDAYANI

NPM: 1901020018



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah Ini

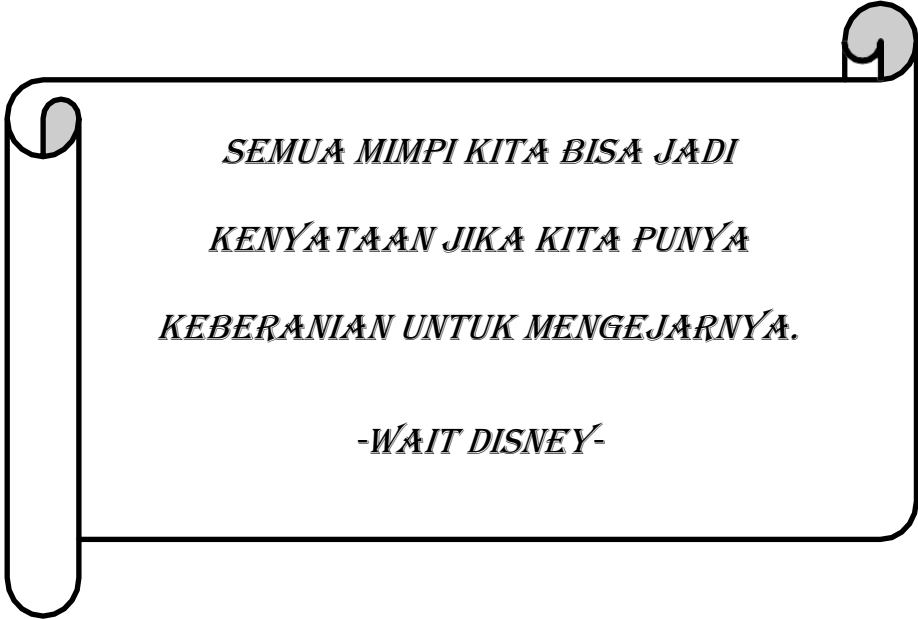
Dipersembahkan Kepada

Kedua Orang Tuaku

Ayahanda Nuh Karidi

Ibunda Prihatin

*Tak lekang senantiasa memberikan
doa demi kesuksesan dan keberhasilan
bagi diriku*



**SEMUA MIMPI KITA BISA JADI
KENYATAAN JIKA KITA PUNYA
KEBERANIAN UNTUK MENGEJARNYA.**

-WAIT DISNEY-

Pernyataan Orisinalitas

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Pika Handayani

NPM : 1901020018

Jenjang Pendidikan : S1 (Strata satu)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “ **Penerapan Strategi Pembelajaran Reading Guide Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsS Insan Cita Medan**”. Merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 17 Maret 2023

Yang Menyatakan



Pika Handayani

NPM: 1 901020018

**Penerapan Strategi Pembelajaran *Reading Guide* Pada Mata Pelajaran
Aqidah Akhlak Di MTs Insan Cita Medan**

SKRIPSI

***Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam***

Oleh :

**Pika Handayani
NPM : 1901020018**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 17 Maret 2023

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Pika Handayani** yang berjudul "**Penerapan Strategi Pembelajaran Reading Guide Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Insan Cita Medan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Pika Handayani
NPM : 1901020018
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Penerapan Strategi Pembelajaran Reading Guide
Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs
Insan Cita Medan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 17 Maret 2023

Pembimbing



Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**



Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Dekan,



Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Pika Handayani
NPM : 1901020018
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Penerapan Strategi Pembelajaran Reading Guide Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Insan Cita Medan

Medan, 17 Maret 2023

Pembimbing



Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**



Dr. Rizka Harfiani, M.Fsi

Dekan,



BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI


بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Pika Handayani
NPM : 1901020018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 24/05/2023
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Ellisa Fitri Tanjung, MA
PENGUJI II : Dr. Nurzannah, M.Ag



PANITIA PENGUJI

Ketua,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris,

Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Percaya

ABSTRAK

Pika Handayani : NPM : 1901020018 “Penerapan Strategi Pembelajaran *Reading Guide* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Insan Cita Medan” Pendidikan Agama Islam. Fakultas Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Pembimbing Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses perencanaan pembelajaran strategi reading guide pada mata pelajaran aqidah akhlak, untuk mengetahui pelaksanaan strategi pembelajaran reading guide pada mata pelajaran aqidah akhlak dan untuk mengetahui evaluasi pelaksanaan strategi pembelajaran reading guide dalam faktor pendukung dan faktor penghambat. Dimana Metode ini guru menjelaskan materi dengan ceramah dan tanya jawab serta pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari kesimpulan ini menunjukkan bahwa MTs Insan Cita menerapkan strategi pembelajaran reading guide dengan melaksanakan beberapa tahapan yang guru lakukan seperti membagikan buku paket aqidah akhlak serta guru memberikan waktu beberapa menit kepada siswa untuk membaca buku paket yang telah dibagikan setelah itu guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait dengan apa yang telah dibaca kemudian guru menjelaskan dan menyimpulkan materi yang belum dipahami oleh siswa, agar siswa dapat memahami isi teks bacaan.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, *Reading Guide* dan Madrasah Tsanawiyah

ABSTRACT

Pika Handayani : NPM : 1901020018 "Implementation Of Reading Guide Learning Strategies In Activity Lessons In MTs Insan Cita Medan" Islamic Education Program, Faculty Of Islamic Education, Univercity Of Muhammadiyah Sumatera Utara. Supervisor Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

This study aims to find out how the process of planning a reading guide strategy lesson is carried out in Aqidah Akhlak subjects, to find out how the reading guide learning strategy is implemented in Aqidah Akhlak subjects and to find out how to evaluate the implementation of reading guide learning strategies in terms of supporting factors and inhibiting factors. Where in this method the teacher explains the material with lectures and questions and answers and the data collection used is the method of observation, interviews and documentation. The results of this conclusion show that MTs Insan Cita applies a reading guide learning strategy by carrying out several stages that the teacher does, such as distributing aqeedah morals textbooks and the teacher gives a few minutes for students to read the textbooks that have been distributed after that the teacher gives questions to students regarding with what has been read then the teacher explains and concludes the material that students have not understood, so that students can understand the contents of the reading text.

Keywords: learning strategies, Reading Guide, and Madrasah Tsanawiyah

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum wr. wb

Bersyukur kehadiran Allah SWT atas nikmat dan karunianya kepada kita sehingga kita masih diberi kesehatan, sholawat dan salam kita hadiahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, karena syafaatnya lah yang kita nantikan di yaumul akhir nanti.

Adapun tujuan dibuatnya skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat pengerjaan tugas akhir skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam. Didalam skripsi ini berisi tentang penelitian kualitatif yang akan diteliti nantinya, penelitian ini tentang Penerapan Strategi Pembelajaran *Reading Guide* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Insan Cita Medan.

Skripsi ini merupakan suatu tanggung jawab dari tugas akhir skripsi yang dikerjakan oleh peneliti. Sebagai penulisan skripsi ini peneliti tidak luput dari kesalahan, demikian hal nya dengan skripsi yang penulis susun ini tidak luput juga dari kesalahan dari beberapa faktor dalam penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu penulis menerima kritik dan saran dari pembaca skripsi ini demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua saya, Ayahanda **Nuh Karidi** dan Ibunda **Prihatin** yang penulis cintai dan sayangi ini karena mereka lah yang banyak berkorban demi menguliahkan penulis dan ereka juga berjuang keras melawan kerasnya hidup demi sebuah harapan dan cita-cita mulia agar anaknya dapat menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi untuk membanggakan kedua orang tua. Tidak lupa pula ucapan terimakasih kepada kakak, abang, dan saudara-saudara serta seluruh keluarga yang juga senantiasa memberikan semangat yang tiada henti serta arahan dan bimbingan buat kedepannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari kelemahan dan keterbatasan dalam skripsi ini sehingga dalam penyelesaian proposal ini dapat mendapat bantuan dari pihak berbagai pihak yang terkait, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak. Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Dr. Zailani, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Rizka Harfiani, M.Psi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Hasrian Rudi, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Ibu Dr. Rizka Harfiani, M.Psi selaku Dosen Pembimbing Skripsi ini yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
8. MTs Insan Cita Medan, khususnya Ibu Drs. Hj. Zahara Balatif selaku Kepala Madrasah dan guru mata pelajaran akidah akhlak bapak Agus Ryadi, S.Pd.I serta para Dewan Guru, Staf Tata Usaha, serta siswa kelas VII MTs Insan Cita Medan yang telah memberikan bantuan dan partisipasi kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
9. Terimakasih juga kepada teman-teman PAI A1 Pagi UMSU yang sudah memberikan warna dan pengalaman baru di bangku perkuliahan, semoga kita dapat berjumpa kembali dalam keadaan sukses.
10. Terimakasih kepada Sahabat sekaligus temen kost saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan arti sebuah pertemanan dan kekeluargaan, berbagi pengalaman memberikan

nasehat, motivasi dan semangat. Semoga silaturahmi kita tetap terjalin erat walaupun terpisahkan antara jarak dan waktu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Semoga skripsi ini dapat diterima oleh Ibu pembimbing peneliti dan dapat bermanfaat nantinya, dan bila nanti ada kesalahan akan segera diperbaiki.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Maret 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Pika Handayani', written in a cursive style.

Pika Handayani

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II. LANDASAN TEORETIS	9
A. Kajian Pustaka	9
1. Strategi Pembelajaran	9
a. Pengertian Strategi Pembelajaran	9
b. Manfaat Strategi Pembelajaran	10
c. Macam-macam Strategi Pembelajaran.....	11
d. Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran.....	14
2. Strategi Reading Guide	16
a. Pengertian Reading Guide	16
b. Langkah-langkah Strategi Reading Guide	18
c. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Reading Guide	25
3. Pembelajaran Aqidah Akhlak	25
a. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak	25
b. Tujuan Aqidah Akhlak	27
B. Kajian Penelitian Terdahulu	27
C. Kerangka Pemikiran.....	31
BAB III. METODE PENELITIAN	36

A. Pendekatan Penelitian	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Sumber Data Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis Data.....	39
F. Teknik Keabsahan Data/Triangulasi	40
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	43
B. Hasil Penelitian	45
C. Pembahasan.....	53
BAB V. PENUTUP.....	61
A. Simpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
DAFTAR LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	36
--	-----------

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Alur Analisis Data Kualitatif.....	39
--	-----------

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya sadar, bertanggung jawab atas perencanaan yang telah diatur dengan memperhatikan berbagai aspek, untuk mengembangkan berbagai jenis potensi yang ada. Pendidikan dapat terjadi di rumah, sekolah, dan masyarakat sekitar. Agar proses pendidikan formal bagi peserta didik dapat berlangsung, sekolah telah menciptakan lingkungan yang stabil dan aman. Pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan adalah semua bentuk pendidikan yang mungkin, (Suryawati, 2016)

Pendidikan juga merupakan program pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak atau tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya disiplin dan kerja sama yang menekankan ranah afektif (perasaan dan sikap) tanpa meningkatkan ranah kognitif (berfikir rasional) dan ranah skill atau psikomotorik (keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat, dan kerja sama, (Syahfitri et al., 2020)

Agar tujuan Pendidikan Agama Islam tercapai maka perlu adanya pembelajaran yang efektif dimana dalam pembelajaran tersebut digunakan strategi pembelajaran yang tepat, diterapkan langkah-langkah kegiatan yang dilakukan, termasuk sarana prasarana yang digunakan, media yang digunakan, materi yang diberikan, serta metodologi yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, (Qorib, n.d., 2020)

Pendidikan merupakan kegiatan yang penting dalam kemajuan manusia. Islam mengajarkan umatnya untuk selalu gigih dalam menuntut ilmu seperti yang diperintahkan dalam beberapa ayat Al-Qur'an dan hadist. Kegiatan

pendidikan pada dasarnya selalu terkait dua belah pihak, yaitu: pendidik dan peserta didik. Dalam proses belajar mengajar, pendidik memiliki peran utama dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Yakni memberikan pengetahuan (cognitive), sikap dan nilai (afektif) dan keterampilan (psikomotor) dengan kata lain tugas dan peran pendidik yang utama terletak dibidang pengajaran, seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat al-Kahf ayat 66 dan surat al-Baqarah ayat 31.

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَيْتُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَٰ رُشْدًا

Artinya: Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?" (QS al-Kahf ayat 66)

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ

إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ.

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!". (QS al-Baqarah ayat 31)

Ayat di atas menjelaskan bahwa proses pembelajaran harus dibuat dengan mudah sekaligus menyenangkan agar siswa tidak tertekan secara psikologis dan tidak merasa bosan terhadap suasana di kelas, serta apa yang diajarkan oleh gurunya. Dan suatu pembelajaran juga harus menggunakan metode yang tepat disesuaikan dengan situasi dan kondisi, terutama dengan mempertimbangkan keadaan orang yang akan belajar, (Rohidin et al., 2015)

Strategi pembelajaran menjadi hal yang sangat penting dalam pendidikan, dengan adanya strategi akan memudahkan seorang guru dan siswa dalam memahami serta menanggapi pembelajaran yang sedang berlangsung. Strategi ini akan diterapkan pada saat pembelajaran, guna untuk meningkatkan keaktifan belajar serta hasil belajar pada siswa dibantu dengan media yang telah disediakan. Strategi pada hakikatnya terkait dengan perencanaan yang

dirancang dalam mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan mahasiswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan dengan menggunakan berbagai model pembelajaran, (Dongoran et al., 2022). Dalam kegiatan belajar, motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri Mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual, peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, (Dongoran et al., 2022)

Ketika guru memberikan pelajaran Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, maka guru harus berfikir bagaimana mata pelajaran tersebut sampai kepada siswa dengan benar dan membentuk siswa memiliki kecerdasan, sikap dan keterampilan sebagaimana tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif dan mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, (Tanjung, Tabroni, Hady, 2019)

Diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam di MTs Insan Cita menggunakan strategi *reading guide* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Pelajaran yang digunakan dalam praktek agama dikenal dengan istilah akidah, sedangkan akhlak adalah kemampuan tubuh manusia untuk mempertahankan kehidupan atau kemampuannya untuk melancarkan sistem tata kehidupan yang dibangun dengan akidah yang baik, (Aswir & Misbah, 2018)

Dengan kata lain, Akhlak merupakan manifestasi dari keimanan (Aqidah). Jika hanya Panduan Bacaan yang digunakan pada saat materi sedang dibuat,

itu tidak akan cukup untuk membuat siswa memahami materi dan tidak akan ideal untuk memaksimalkan hasil belajar mereka tanpa menggunakan instruksi yang dipimpin guru melalui media pembelajaran. Oleh karena itu, media pendidikan utama yang dapat membantu siswa berhasil dalam mata pelajaran ini adalah buku pelajaran yang dikeluarkan sekolah. Strategi *reading guide* dengan materi akidah akhlak ini dapat digunakan secara maksimal.

Di mana pada umumnya kesulitan siswa saat belajar merupakan suatu kondisi yang ditandai dengan adanya hambatan dalam mencapai tujuan keaktifan belajar siswa. Untuk mencegah timbulnya kesulitan dan hambatan dalam pelajaran akidah akhlak guru melatih siswa yang diawali dengan bertanya tentang pelajaran sebelumnya, hal ini dilakukan untuk memancing reaksi siswa berbicara dan mengingat kembali mata pelajaran yang diberikan guru sebelumnya dan memancing siswa untuk bertanya di akhir pembelajaran. Dapat diketahui metode yang diawali dengan pertanyaan biasa disebut dengan metode *reading guide* yang artinya pembelajaran melalui membaca panduan.

Tujuan dari Panduan Strategi Membaca (*reading guide*), sebuah strategi pengajaran, adalah untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman mereka tentang materi dengan memberi mereka tanggung jawab untuk membaca dengan keras sambil menjawab setiap pertanyaan yang mungkin muncul dalam teks. Hal ini dikarenakan, ketika menggunakan strategi tersebut, siswa juga dituntut untuk terlibat dalam pembelajaran aktif. Tugas siswa adalah mempelajari dasar-dasar bacaan dengan menggunakan teks yang sesuai. Karena strategi menggariskan materi dari awal sampai akhir sehingga siswa dapat memahami dan mengikuti garis besar yang diberikan oleh guru dan ditulis dalam satu topik per topik, digunakan untuk memastikan bahwa tugas sekolah diajarkan secara menyeluruh. Dengan metode *Reading Guide* ini maka guru bisa menciptakan suasana kelas lebih aktif, dengan cara memberikan suatu bacaan sehingga peserta didik dapat membuat pertanyaan dan mampu menjawab ataupun membuat sebuah stateme, (Sutomo, 2015)

Sedangkan, metode *guide reading* menurut Abidin adalah metode pembelajaran terbimbing untuk membantu siswa dalam menggunakan strategi

belajar membaca secara mandiri. Dengan demikian bahwa metode pembelajaran *guide reading* dapat membantu membimbing peserta didik dalam proses kegiatan membaca. Sedangkan menurut Santosa *reading guide* adalah kegiatan membaca semua siswa dan mendiskusikan buku yang sama. Guru berperan sebagai pengamat dan fasilitator, bertugas memberikan pertanyaan pemahaman, dan siswa dapat menjawab dengan kritis. Menurut Santosa dapat disimpulkan bahwa metode *reading guide* ini merupakan sebuah metode membaca yang membimbing peserta didik dalam setiap kegiatan membacanya untuk mencapai sukses dalam membacanya.

Metode *reading guide* memiliki beberapa kelebihan antara lain (1) peserta didik lebih berperan aktif, (2) materi lebih dapat cepat terselesaikan dalam kelas, (3) memotivasi peserta didik untuk senang membaca, (4) membangkitkan minat baca peserta didik, (5) mempermudah guru dalam mengelola kelas, (6) menciptakan suasana kelas yang kondusif (Fransiska & Zhulaikhoh 2010). Dari beberapa kelebihan tersebut, bisa dikatakan bahwa metode *guide reading* efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah. Dengan demikian, peneliti bermaksud untuk menerapkan metode pembelajaran *guide reading* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah, (Zuhari et al., 2018)

Salah satu masalah pembelajaran yang ada di MTs Insan Cita adalah kurangnya keaktifan belajar siswa di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung, setiap guru bertanya siswa tidak mampu bertanya, kemudian saat proses pembelajaran siswa tidak ada yang bertanya, siswa lebih banyak bermain, terlihat tidur di meja dan sebagian siswa ada yang memilih untuk diam. Kondisi lain yang terlihat di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung adalah siswa sering bermain dan bercerita dengan teman sebangkunya yang pembicaraan tersebut tidak berkaitan dengan materi yang disampaikan guru, sehingga ketika guru memberikan tugas untuk dikerjakan pada saat itu siswa tidak dapat menyelesaikannya dengan baik.

Demikian juga pada saat mata pelajaran aqidah akhlak berlangsung justru disaat itu pula siswa tidak dapat menunjukkan akhlak yang baik, mengeluarkan perkataan yang kasar, menjerit dan sebagainya. Bahkan beberapa dari siswa tersebut ketahuan sedang bermain. Tentu saja hal ini menjadi pemandangan yang tidak baik jika dilihat dari sudut pandang bahwa pendidikan adalah bertujuan membentuk karakter siswa. Selain dari pada itu terlihat bagaimana cara berkomunikasi siswa kepada gurunya menunjukkan betapa kurang beretiknya seorang siswa, dimana siswa tersebut dituntut untuk selalu bersikap baik, sopan dan santun terhadap guru dan orangtua, apalagi siswa yang bersekolah di sekolah agama seperti Madrasah Tsanwiyah.

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih penting dari itu adalah implementasi dari perencanaan tersebut, suatu perencanaan yang dibuat harus dapat dilakukan dengan mudah berdasarkan karakteristiknya sasarannya.

Setelah melihat paparan di atas dan berdasarkan observasi peneliti, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tersebut, karena Strategi Pembelajaran Reading Guide, merupakan metode yang digunakan oleh seorang pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk menjelaskan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan yang sesuai dengan buku panduan bacaan. Dalam konteks ini MTs Insan Cita Medan. Peneliti ingin mengetahui apakah dalam penerapan strategi pembelajaran reading guide itu sudah berdasarkan strategi reading guide atau tidak, oleh karena itu peneliti tertarik meneliti dengan judul **“Penerapan Strategi Pembelajaran *Reading Guide* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Insan Cita Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang penelitian ini dapat diketahui bahwa seorang pendidik dalam mengajar harus memiliki keahlian agar tujuan pendidik tercapai dengan maksimal. Masalah tersebut diantaranya adalah :

1. Perencanaan dalam strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru Aqidah Akhlak belum mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran *reading guide* kurangnya perhatian siswa terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas.
3. Kurangnya keterlibatan atau partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses perencanaan dalam penerapan strategi pembelajaran *reading guide* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Insan Cita?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran *reading guide* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Insan Cita?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan strategi pembelajaran *reading guide* dalam faktor pendukung dan penghambat di MTs Insan Cita?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan pembelajaran strategi *reading guide* dalam mencapai mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Insan Cita.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran *reading guide* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Insan Cita.
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi pelaksanaan strategi pembelajaran *reading guide* dalam faktor pendukung dan penghambat di MTs Insan Cita.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang berusaha ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian dapat dibagi menjadi dua yaitu penelitian dasar (*basic research*) dan penelitian terpakai (*applied research*). Yang disebut penelitian dasar ialah suatu penelitian yang mempunyai alasan intelektual bertujuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Sedangkan penelitian terpakai ialah suatu penelitian yang mempunyai tujuan agar supaya bisa melakukan sesuatu jauh lebih baik, efektif dan efisien. Berdasarkan pembahagian di atas maka kegunaan penelitian terbagi kepada dua: ada penelitian yang gunanya semata-mata menambah khazanah ilmu pengetahuan dan ini tentu saja berlaku bagi penelitian dasar (*basic research*). Penelitian terpakai (*applied research*) sebagaimana dikemukakan di atas secara praktis dapat digunakan untuk melakukan sesuatu yang lebih baik, efektif dan efisien (Jamal, 2012).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan memberikan suatu gambaran bagi guru dalam hal menerapkan strategi pembelajaran reading guide pada mata pelajaran aqidah akhlak yang baik dan terarah.

b. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini siswa mendapat suatu pengalaman baru tentang penerapan strategi pembelajaran reading guide pada mata pelajaran aqidah akhlak.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman peneliti untuk terjun ke bidang pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Pustaka

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi adalah suatu upaya dan usaha dalam mewujudkan suatu harapan dan tujuan. Strategi yang dimaksudkan di sini strategi yang spesifikasinya pada pendidikan atau pembelajaran pendidikan. Secara umum pengertian strategi yang dimaksud adalah sebagai cara guru dalam menyajikan isi pelajaran dalam lingkup pendidikan. Sedangkan pembelajaran adalah upaya guru untuk mempersiapkan anak didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik. Menurut Zainal Aqib, pembelajaran adalah pertama; Pembelajaran merupakan suatu upaya guru mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi anak didik, kedua; pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa (anak didik) menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari, (Aqib, 2002). Jelasnya strategi pembelajaran berkenaan dengan pemilihan kegiatan belajar mengajar yang paling efektif dan efisien dalam memberikan pengalaman belajar yang diperlukan guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, (Rohmah, 2016)

Menurut Kemp dari Jurnal Isa strategi merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajarannya dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut Abudin Nata menjelaskan bahwa strategi merupakan kegiatan yang terencana secara sistematis yang ditunjukkan untuk menggerakkan peserta didik agar mau melakukan kegiatan belajar dengan kemauan dan kemampuannya sendiri, (Isa, 2017). Jadi, Strategi pembelajaran merupakan suatu cara yang diperlukan guru dan harus dilakukan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selain itu, pemilihan strategi juga harus tepat agar tujuan pembelajaran tersebut dapat dicapai secara maksimal, (Isa, 2021)

Berdasarkan pengertian diatas, maka strategi ini merupakan salah satu cara untuk mendapatkan partisipasi individu dari seluruh siswa, dalam pembelajaran

ini siswa juga dapat bertanya kepada guru, mendengarkan secara aktif, berdiskusi, menanggapi pertanyaan serta berargumentasi. Semakin siswa aktif pada proses pembelajaran, pemahaman siswa juga meningkat, maka akan timbul keaktifan belajar serta adanya timbal balik (*feedback*) antara siswa dan guru.

b. Manfaat Strategi Pembelajarann

Manfaat strategi pembelajaran bagi siswa yaitu terbiasa belajar dengan perencanaan yang disesuaikan dengan kemampuan diri sendiri, serta pengalamannya sendiri sehingga dapat memacu prestasi belajar siswa berdasarkan kecepatan belajarnya dengan optimal, serta dapat mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien, dan siswa juga dapat mengulang uji kompetensi (remidi) jika terjadi kegagalan dalam uji kompetensi. Sedangkan manfaat strategi pembelajaran bagi guru yaitu dapat mengelola proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien, serta dapat mengontrol kemampuan siswa secara teratur. Guru juga dapat mengetahui bobot soal yang dipelajari siswa pada saat proses belajar mengajar dimulai. Sehingga guru dapat memberikan bimbingan kepada siswa ketika mengalami kesulitan, Guru dapat membuat peta kemampuan siswa sehingga dapat dipakai sebagai bahan analisis, (Fadul, 2019)

Manfaat menggunakan strategi pembelajaran ini adalah bahwa dapat digunakan sebagai alat atau panduan bagi guru dalam mengajar anak-anak berbakat. Jika siswa memiliki daya tarik baik secara eksternal maupun internal tentunya akan membangkitkan ketertarikan belajar. Minat besar pada suatu pelajaran atau minat lain merupakan aset penting yang harus ada, artinya agar mencapai suatu tujuan atau memperoleh suatu tujuan yang dapat diinginkan seseorang harus memiliki minat. Minat belajar siswa akan muncul karena berbagai alasan, seperti keinginan yang kuat untuk meningkatkan martabat atau mencapai tujuan yang diinginkan. Dwi Astuti Wahyu Nurhayati berpendapat bahwa secara psikologis, belajar jauh yang melampaui belajar atau berlatih secara langsung dari guru. Merupakan sebuah keterampilan belajar atau mendapatkan minat, interaksi sosial, nilai atau peran sosial dan keterampilan yang akan terus berubah, (Ii et al., 1945)

Menurut penelitian, seorang guru perlu memiliki berbagai keterampilan mengajar selain keterampilan berbasis pengetahuan yang unggul untuk memajukan tingkat pengembangan diri profesional mereka. Keterampilan ini meliputi instruksi dan presentasi yang jelas dan efektif, komunikasi yang kuat dan aktif, kesabaran, motivasi, dorongan, organisasi, dan mengatur kelas.

Berdasarkan uraian diatas, maka disimpulkan bahwa siswa yang berprestasi akan lebih mudah memahami apa yang baru saja dijelaskan oleh gurunya serta lebih mudah memahami dan menerapkan materi yang telah diajarkan. Akibatnya, menggunakan strategi pembelajaran memiliki manfaat yang signifikan, seperti dijelaskan di atas, baik bagi mereka yang belajar dan mereka yang diajar. Hal ini dikarenakan pembelajaran difasilitasi dengan adanya strategi yang memudahkan guru dalam memahami siswa yang sedang diajar. Bagi siswa yang cerdas, akan memudahkan mereka untuk mempelajari materi yang telah diajarkan oleh guru mereka dan menerapkan strategi tersebut untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Macam-macam Strategi Pembelajaran

Penggunaan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan untuk mempermudah proses tersebut sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses belajar mengajar tidak terarah, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi peserta didik, dapat mempermudah proses pembelajaran.

Menurut Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul Strategi pembelajaran, ada lima macam strategi pembelajaran yaitu Strategi Pembelajaran Langsung, Pembelajaran Tidak Langsung, Pembelajaran interaktif, Pembelajaran melalui pengalaman, Pembelajaran mandiri (Fadul, 2019)

1. Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Strategi pembelajaran langsung pada umumnya dirancang secara khusus untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa yang berkaitan

dengan aspek pengetahuan prosedural (pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu) dan pengetahuan deklaratif (pengetahuan tentang sesuatu yang dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi) yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun ketrampilan tahap demi tahap. Pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif. Kelebihan strategi ini adalah mudah untuk direncanakan dan dilaksanakan, sedangkan kelemahan utama adalah membangun dan mengembangkan kemampuan-kemampuan, proses-proses dan sikap yang diperlukan untuk pemikiran kritis dan berhubungan interpersonal serta belajar kelompok.

2. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*Indirect Instruction*)

Pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan siswa yang tinggi dalam melakukan observasi, penyelidikan, menggambarkan inferensi berdasarkan data. Dalam pembelajaran tidak langsung, peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal (*resource person*). Pada pembelajaran tidak langsung guru memfasilitasi siswa untuk berfikir, antara lain melalui kegiatan berikut: 1) pengajuan pertanyaan yang tidak mengarah, dan selanjutnya memunculkan ide pada diri siswa, 2) menangkap isi pembicaraan atau jawaban siswa yang dapat digunakan untuk menolong mereka dalam melihat permasalahan secara lebih teliti, 3) menarik kesimpulan dari diskusi kelas yang mencakup berbagai pertanyaan yang berkembang, 4) menggunakan waktu tunggu untuk member kesempatan berfikir pada siswa dan member penjelasan.

3. Strategi pembelajaran interaktif (*interactive instruction*)

Strategi pembelajaran interaktif lebih berbentuk pada diskusi dan saling berbagi. Dalam strategi ini dikembangkan metode-metode interaktif. Didalamnya terdapat kelompok kecil dan kerja sama secara

berpasangan. Strategi pembelajaran interaktif adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan guru pada saat menyajikan bahan pelajaran. Dimana guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan suasana interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan dengan sumber pelajaran sebagai penunjang tercapainya tujuan belajar.

4. Strategi pembelajaran melalui pengalaman (*experiential learning*)

Strategi belajar melalui pengalaman ini berpusat pada siswa, dan berorientasi pada aktivitas. Penekanan strategi belajar melalui pengalaman adalah pada proses belajar, dan bukan hasil belajar. Guru dapat menggunakan strategi ini baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Contohnya, menggunakan metode simulasi dan metode observasi. Orientasi sesungguhnya dari proses belajar adalah memberikan pengalaman untuk jangka panjang. Dengan konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa.

5. Strategi pembelajaran mandiri

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah merencanakan pembelajaran yang dibuat oleh peserta didik dan dibantu oleh guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau kelompok kecil, (Fadul, 2019)

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa macam-macam strategi pembelajaran memiliki kaitan erat sebagaimana mempersiapkan materi, metode apa yang digunakan untuk menyampaikan materi, dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat guna meningkatkan efektivitas belajar. Manfaatnya dapat mengembangkan kemandirian belajar siswa dalam membuat pertanyaan, merangsang para siswa untuk menjadi lebih aktif, serta lebih siap dalam memulai pelajaran.

d. Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran

1. Prinsip Berorientasi

Pengembangan kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu, yang bertitik tolak dari tujuan pendidikan Islam. Tujuan kurikulum merupakan penjabaran dan upaya untuk mencapai tujuan satuan dan jenjang pendidikan tertentu. Tujuan kurikulum mengandung aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai; yang selanjutnya menumbuhkan perubahan tingkah laku peserta didik yang mencakup tiga aspek (kognitif, afektif dan psikomotorik) dan juga bertalian dengan aspek-aspek yang terkandung dalam pendidikan Islam.

2. Prinsip relevansi (kesesuaian)

Pengembangan kurikulum yang meliputi tujuan, isi dan sistem, penyampaiannya harus relevan dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat, tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik, serta serasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

3. Prinsip efisiensi dan efektivitas

Pengembangan kurikulum PAI harus mempertimbangkan segi efisiensi dalam pendayagunaan dana, waktu, tenaga dan sumber-sumber yang tersedia agar dapat mencapai hasil yang optimal. Dana yang terbatas harus digunakan secara efisien dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran. Waktu yang tersedia bagi peserta didik untuk belajar di sekolah harus dimanfaatkan secara tepat sesuai dengan mata pelajaran dan bahan pembelajaran yang diperlukan. Demikian juga keterbatasan fasilitas ruangan, peralatan dan sumber bacaan, harus digunakan secara tepat guna oleh peserta didik dalam rangka pembelajaran, yang kesemuanya demi meningkatkan efektifitas atau keberhasilan belajar peserta didik.

4. Prinsip fleksibilitas (keluwesan)

Kurikulum yang luwes mudah disesuaikan, diubah, dilengkapi atau dikurangi berdasarkan tuntutan dan keadaan ekosistem dan kemampuan setempat, jadi tidak kaku dan statis.

5. Prinsip berkesinambungan (kontinuitas)

Kurikulum PAI perlu disusun secara berkesinambungan, artinya bagian-bagian, aspek-aspek, materi, dan bahan kajian disusun secara berurutan, tidak terlepas-lepas, tetapi satu sama lain memiliki hubungan yang fungsional dan penuh makna, sesuai dengan jenjang pendidikan, struktur dalam satuan pendidikan, dan tingkat perkembangan peserta didik. Dengan prinsip ini, tampak jelas alur dan keterkaitan di dalam kurikulum tersebut sehingga mempermudah guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

6. Prinsip keseimbangan

Penyusunan kurikulum PAI agar memperhatikan keseimbangan secara proporsional dan fungsional antara berbagai program dan sub-program, antara semua mata ajaran, dan antara aspek-aspek perilaku yang ingin dikembangkan. Keseimbangan juga perlu diadakan antara teori dan praktik, antara unsur-unsur keilmuan sains, sosial, humaniora, dan keilmuan perilaku. Dengan keseimbangan tersebut diharapkan terjalin perpaduan antara yang lengkap dan menyeluruh, yang satu sama lainnya saling memberikan sumbangannya terhadap pengembangan pribadi.

7. Prinsip keterpaduan

Kurikulum PAI dirancang dan dilaksanakan berdasarkan prinsip keterpaduan. Perencanaan terpadu bertitik tolak dari masalah atau topik dan konsistensi antara unsur-unsurnya. Pelaksanaan terpadu dengan melibatkan semua pihak, baik sekolah, orangtua/keluarga, dan masyarakat, baik pada tingkat sektoral maupun intersektoral. Dengan keterpaduan ini diharapkan terbentuknya pribadi yang bulat dan utuh. Di samping itu juga dilaksanakan keterpaduan dalam proses pembelajaran, baik dalam interaksi antara peserta didik dan guru maupun antara teori dan praktik.

8. Prinsip mutu

Pengembangan kurikulum PAI berorientasi pada pendidikan mutu dan mutu pendidikan. Pendidikan mutu berarti pelaksanaan pembelajaran yang bermutu, sedangkan mutu pendidikan berorientasi pada hasil

pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang bermutu sangat ditentukan oleh derajat mutu guru, kegiatan belajar mengajar, peralatan/media yang bermutu. Hasil pendidikan yang bermutu diukur berdasarkan kriteria tujuan pendidikan Islam yang diharapkan dicapai melalui pelaksanaan pembelajaran. Berdasar pada ketentuan prinsi, (Halimah, 2009)

2. Strategi Pembelajaran *Reading Guide*

a. Pengertian *Reading Guide*

Read dalam kamus *Oxford* adalah lihatlah dan mengerti, sedangkan *reading* adalah kata kerja yang berarti tindakan seorang pembaca. Sedangkan *Guide* adalah orang yang menunjukkan jalan orang lain. Jadi maksud dari pada arti *Reading guide* adalah panduan membaca.

Sedangkan dalam *A Guide To Resources* pengertian dari pada *reading guide* ialah petunjuk guru. Guru menguraikan konsep sesuai dengan tujuan, kebutuhan dan pengetahuan anak. Kemudian, guru menulis pertanyaan dan atau pernyataan yang memandu murid untuk membaca dan merespon (menanggapi) konsep dan bahan bacaan /teks.

Maksud dari penjelasan pengertian di atas adalah guru yang berperan aktif untuk menstimulasi peserta didik untuk menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Metode *Reading guide* adalah upaya guru dalam menciptakan suasana kelas menjadi aktif, dengan memberikan suatu bacaan sehingga peserta didik dapat membuat pertanyaan dan mampu menjawab ataupun membuat sebuah statemen.

Sedang menurut Hisyam Zaini *Reading guide* (Panduan Membaca) merupakan metode yang membantu pendidik dalam menyelesaikan suatu unit pelajaran tertentu, dimana pelajaran tersebut tidak dapat diselesaikan dikarenakan banyaknya materi. Dan hal ini di gunakan di luar jam pelajaran. Pencapaian tujuan dalam pendidikan haruslah seorang pendidik mengerti akan adanya peranan penting dalam profesinya.

Adapun peranan seorang pendidik untuk menciptakan output yang baik adalah pengetahuan, nilai-nilai, dan kecakapan. Untuk menjadikan atau menciptakan output yang handal, maka guru sebagai pendidik diusahakan membimbing peserta didik agar supaya menanamkan minat baca sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan serta aktif dalam proses pembelajaran. Banyak orang menaruh harapan atas terwujudnya kondisi pembelajaran siswa aktif. Agar siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran diperlukan adanya proses pembiasaan. Untuk itu, perlu diidentifikasi beberapa kecakapan dasar penunjang yang harus menjadi kemampuan yang melekat dalam diri siswa. Beberapa kemampuan dasar tersebut antara lain :

1. Kemampuan bertanya.

Kemampuan ini tidak lain adalah kemampuan siswa untuk mempersoalkan. Dimulai dengan persoalan dalam wujud pertanyaan, maka dalam diri siswa terdapat keinginan untuk mengetahui dalam proses belajarnya;

2. Kemampuan pemecahan masalah.

Permasalahan yang muncul didalam pembelajaran harus diselesaikan (dicarikan jawabannya) oleh siswa selam belajarnya. Tidak cukup kalau siswa pandai dalam mempersoalkan sesuatu tetapi miskin dalam mencari pemecahannya. Penyelesaian masalah sendiri dapat dilakukan secara mandiri maupun kelompok.

3. Kemampuan berkomunikasi.

Dalam konteks pemahaman, kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal merupakan sarana agar terjadi pemahaman yang benar (yang baik dan upaya kadar keilmuan), dari hasil proses berfikir dan berbuat, terhadap gagasan siswa yang ditemukan dan ingin dikembangkan.

b. Langkah-langkah *Reading Guide*

Adapun langkah- langkah metode *reading guide* adalah:

- a) Menentukan bacaan yang akan dipelajari.
- b) Membuat pertanyaan untuk siswa.
- c) Membagikan bahan bacaan kepada siswa.
- d) Siswa mempelajari bahan bacaan dengan menggunakan pertanyaan atau kisi-kisi yang ada.
- e) Membahas pertanyaan atau kisi-kisi dengan menanyakan jawabannya kepada siswa.
- f) Guru mengulas materi di akhir pelajaran.

Metode *Reading guide* dapat dilakukan apabila materi pelajaran tidak dapat diselesaikan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia. Dan juga dalam metode *reading guide* guru harus bisa menciptakan suasana kelas yang aktif sehingga peserta didik dapat belajar dengan penuh motivasi.

Agar supaya metode *Reading guide* dapat dilaksanakan secara efektif (tepat guna), maka diperlukan beberapa langkah kegiatan yang dilakukan oleh guru antara lain :

1. Persiapan

Merupakan salah satu bagian dari program pengajaran yang memuat satu pokok bahasan untuk disajikan dalam proses belajar mengajar. Persiapan mengajar ini dapat dipergunakan sebagai bahan acuan guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah, efektif dan efisien.

Persiapan mengajar disusun mengacu pada RPP agar terdapat keselarasan antara tujuan, materi, metode dan alat penilaiannya sehingga diperoleh hasil yang optimal yakni menciptakan peserta didik yang baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik

Adapun persiapan guru dalam mengajar antar lain :

a) Menyusun rencana pengajaran

Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan pembelajaran yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan, oleh karena itu untuk mencapai tujuan tersebut tentunya guru harus mempersiapkan perangkat yang harus dilaksanakan dalam merencanakan program. Menurut Hidayat dalam Mulyasa mengemukakan bahwa perangkat yang harus dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran antara lain :

- a. Memahami kurikulum.
- b. Menguasai bahan pengajaran.
- c. Menyusun program pengajaran.
- d. Melaksanakan program pengajaran.
- e. Menilai program pengajaran dan hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Menyusun rencana pengajaran atau mendesain program pengajaran merupakan salah satu tahapan yang harus dilalui oleh guru melaksanakan tugasnya di depan peserta didiknya dalam mengelola dan mengkondisikan proses belajar mengajar bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam menyusun rencana pengajaran atau desain intruksional harus memperhatikan tujuan dari pembelajaran bagaimana prosedur dan sumber pembelajaran yang tepat untuk dipergunakan serta pengevaluasian hasil belajar yang dapat dicapai.

Harjanto dalam bukunya yang berjudul Perencanaan Pengajaran mengemukakan bahwa suatu perencanaan terdiri atau mengandung 6 pokok pikiran, yaitu:

- a. Perencanaan melibatkan proses penetapan keadaan masa depan yang diinginkan.
- b. Keadaan masa depan yang diinginkan itu kemudian dibandingkan dengan keadaan sekarang, sehingga dapat dilihat kesenjangan.
- c. Untuk menutup kesenjangan tersebut perlu dilakukan usaha-usaha.

- d. Usaha yang dilakukan untuk kesenjangan itu dapat beraneka ragam dan merupakan alternatif yang mungkin ditempuh.
- e. Pemilihan alternatif yang baik, dalam arti yang mempunyai efektifitas dan efisiensi yang paling tinggi perlu dilakukan.
- f. Alternatif yang harus diperinci sehingga dapat menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan apabila akan dilaksanakan.

Dengan demikian dapat dimengerti bahwa suatu perencanaan merupakan ketetapan strategi yang akan diterapkan dalam mencapai tujuan yang hal ini masa depan kualitas pendidikan dari peserta didik yang lebih baik dari sekarang serta lebih efektif dan efisien dengan menggunakan metode yang sesuai dengan target yang akan dicapai. Memahami bahan bacaan.

Sementara dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang lebih efektif, maka seorang guru perlu memahami banyak hal diantaranya seorang guru harus memahami atau senantiasa menilai dirinya sendiri dan kemampuan dirinya sendiri dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang dilaksanakan, bukan hanya guru yang berhasil dalam profesinya. Dalam proses pengajaran bahan pelajaran harus disesuaikan dengan tingkat atau kelas peserta didik.

Setiap guru yang profesional disamping menguasai pengetahuan yang mendalam dalam spesialisasinya juga harus menguasai dengan baik ilmu-ilmu keguruan pada umumnya dan didaktik pada khususnya. Penguasaan pengetahuan ini merupakan syarat yang penting disamping keterampilan - keterampilan lainnya. Oleh sebab itu seorang guru berkewajiban menyampaikan pengetahuan, pengertian, ketrampilan dan lain-lain kepada murid-muridnya.

Sementara dalam memahami bacaan atau kata yang familiar ditelinga adalah penguasaan materi. Setiap guru yang profesional disamping menguasai pengetahuan yang mendalam terhadap spesialisasinya, juga harus menguasai dengan baik ilmu keguruan pada umumnya dan didaktik pada khususnya. Penguasaan pengetahuan ini

merupakan syarat penting disamping ketrampilan lainnya. Oleh sebab itu, penguasaan materi mutlak bagi guru. Untuk hal ini seorang guru harus memiliki kebiasaan membaca dan menelusuri secara mandiri berbagai sumber pustaka dan sumber lain secara maksimal.

Penguasaan materi secara baik menjadi bagian dari kemampuan guru, biasanya merupakan tuntunan pertama dalam profesi keguruan. Namun seberapa banyak materi yang harus dikuasai belum ada tolak ukurnya. Dalam praktek seringkali dapat dirasakan atau diperoleh kesan tentang luas tidaknya penguasaan materi yang dimiliki oleh guru. Namun itupun bukan merupakan ukuran yang bersifat pasti sebab masih banyak faktor yang berpengaruh terhadap pengajaran.

Penguasaan materi bagi guru merupakan hal yang sangat menentukan khususnya dalam proses belajar mengajar yang melibatkan guru mata pelajaran. Dalam menguasai materi pelajaran menurut Uzer Usman seorang guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Ruang lingkup materi yang harus dikuasai oleh guru dan siswa.
- 2) Usaha meningkatkan penguasaan materi.
- 3) Fungsi pendalaman materi.
- 4) Langkah pembinaan untuk untuk pendalaman materi bagi guru.

Dalam meningkatkan hasil pembelajaran yang diselenggarakan, maka guru tenaga pengajar mempunyai peranan penting dalam menumbuhkan motivasi siswa dalam belajarnya agar tujuan yang telah dicita-citakan dapat tercapai sesuai harapan, (Sutomo, 2015)

2. Penentuan Bacaan

Pelaksanaan pengajaran selayaknya berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan. Namun situasi yang dihadapi guru dalam melaksanakan pengajaran mempunyai pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar itu sendiri. Oleh sebab itu, guru sepatutnya peka terhadap berbagai situasi yang dihadapi, sehingga dapat menyesuaikan pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan mengajar dengan situasi yang dihadapi.

Sementara dalam pelaksanaan disini menjelaskan tentang bagaimana kelanjutan dari perencanaan proses belajar mengajar. Melaksanakan ataupun mengelola program belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan program yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar kemampuan yang dituntut adalah keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan.

Mengajar dalam prakteknya merupakan suatu proses penciptaan lingkungan, baik dilakukan guru maupun siswa agar terjadi proses belajar. Menurut Joice & Will, mengemukakan penciptaan lingkungan meliputi juga penataan nilai-nilai dan kepercayaan yang akan diupayakan untuk dicapai. Setiap pelaksanaan proses mengajar menuntut upaya pencapaian suatu tujuan tertentu. Sehingga secara otomatis setiap tujuan menuntut pula suatu model atau metode untuk terciptanya situasi belajar tertentu pula. Oleh sebab itu, kemampuan seorang guru meliputi juga kemampuan memilih suatu model atau metode mengajar yang diperkirakan sesuai untuk proses belajar mengajar. Sedangkan kegiatan belajar mengajar ditetapkan berdasarkan tujuan dan bahan bacaan atau pelajaran. Dengan demikian terdapat hubungan yang harmonis dan sistematis antara tujuan - bahan atau materi - metode belajar mengajar.

Saat menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik, pada prinsipnya guru harus berpegang kepada rencana yang telah disusun. Bahan pelajaran dirumuskan setelah tujuan ditetapkan. Bahan pelajaran harus disusun sedemikian rupa agar dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran. Bahan pelajaran adalah isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar.

Bahan pelajaran pada hakikatnya adalah isi dari mata pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakannya. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan bahan pengajaran, antara lain :

- a. Bahan bacaan harus sesuai dan menunjang tercapainya tujuan.
- b. Bahan yang ditulis dalam perencanaan mengajar, terbatas pada konsep, atau resume.
- c. Menetapkan bahan pengajaran atau bacaan harus serasi dengan urutan tujuan.

Sementara hal ini penentuan materi atau bahan atau bacaan, bisa diklasifikasikan ke dalam dua bentuk, yakni bacaan pendek dan bacaan panjang. Yang dimaksud dengan Bacaan Panjang ialah teks bacaan berisi satu topik atau satu pokok bahasan. Sedangkan pengertian Bacaan pendek adalah teks yang berisi satu sub pokok bahasan atau sub topik. Bacaan pendek biasanya diberikan kepada individu, sedangkan bacaan panjang biasa diberikan pada kelompok belajar.

Dengan pembagian tugas tersebut maka siswa diharapkan mempunyai pertanyaan dan menyiapkan jawaban. Dengan adanya pembagian bahan pengajaran atau bacaan ini dapat menstimulir kreatifitas siswa yang lebih kondusif dan efektif.

3. Evaluasi

Evaluasi atau penilaian merupakan salah satu komponen sistem pengajaran, pengembangan alat evaluasi merupakan bagian integral dalam pengembangan sistem intruksional. Oleh sebab itu fungsi evaluasi adalah dilakukan untuk mengukur sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai.

Secara etimologi evaluasi berasal dari kata "*to evaluate*" berarti menilai yang menurut Mulyasa ialah hasil belajar mencerminkan kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar. Sudah menjadi tugas dan tanggung jawab seorang guru yaitu dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa, maka guru harus tetap memantau, dalam setiap kegiatan ini pun guru dianggap sebagai sosok yang dipandang lebih dari pada murid, harus bisa mengevaluasi dari hasil kerja siswa (membuat pertanyaan serta jawaban).

Evaluasi menurut Worten, Blime R dalam Tayibnapiis yaitu; evaluasi telah memegang peranan penting dalam pendidikan antara lain memberi informasi yang dipakai sebagai dasar untuk:

- a. Membuat kebijaksanaan dan keputusan.
- b. Menilai hasil yang dicapainya para pelajar.
- c. Menilai kurikulum.
- d. Memberi kepercayaan kepada sekolah.
- e. Memonitor dana yang telah diberikan.
- f. Memperbaiki materi dan program pendidikan.

Biasanya evaluasi pendidikan selalu dihubungkan dengan hasil belajar, namun saat ini konsep evaluasi mempunyai maksud atau arti yang lebih luas daripada itu. Sebagai seorang guru, selain mengajar dalam kelas, guru harus mampu menilai prestasi siswa, memahami karakteristik siswanya untuk menciptakan suasana yang lebih bervariasi, memberikan kegiatan belajar yang berbeda antara siswa yang pandai dengan yang kurang. Sehingga nantinya guru akan bisa membuat langkah-langkah intruksional yang tepat dan konstruktif.

Evaluasi juga disebut penilaian seorang guru terhadap proses atau kegiatan belajar mengajar, penilaian tersebut untuk mengetahui sejauhmana tujuan pengajaran yang ditetapkan dapat tercapai disamping itu juga dapat mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses belajar mengajar. Jenis evaluasi yang dilaksanakan di madrasah ini adalah sebagai berikut:

- a. Evaluasi formatif, evaluasi ini dilaksanakan pada akhir satuan program pembelajaran.
- b. Evaluasi sumatif, evaluasi ini dilaksanakan pada akhir semester atau akhir tahun. Sedangkan dalam pelaksanaannya ditempuh melalui teknik tes. Sedangkan bentuk tes yang dipergunakan adalah:
 - 1) Tes tertulis
 - 2) Tes lisan
 - 3) Tes perbuatan atau praktek.

c. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Reading Guide*

- a. Kelebihan strategi *Reading Guide* dalam pembelajaran yaitu :
 - 1) Peserta didik lebih aktif ketika pembelajaran berlangsung.
 - 2) Materi yang disampaikan lebih cepat diselesaikan dalam kelas.
 - 3) Dalam pembelajaran dengan menerapkan strategi *Reading Guide* dapat memotivasi peserta didik untuk gemar lebih membaca.
 - 4) Dapat membangkitkan minat baca anak, yang dulunya tidak suka membaca menjadi senang membaca.
 - 5) Peserta didik dituntun untuk lebih teliti dalam menjawab pertanyaan.
 - 6) Guru lebih mudah mengetahui kelebihan dan kekurangan peserta didik dalam membaca.
 - 7) Guru lebih mudah mengetahui peserta didik yang gemar membaca dan yang malas membaca.
- b. Kekurangan strategi *Reading Guide* diantaranya yaitu :
 - 1) Waktu yang diberikan biasanya terlalu singkat.
 - 2) Terkadang membuat jenuh peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, maka disimpulkan strategi *Reading Guide* merupakan stratagi yang cocok dan pas dalam mata pelajaran akidah akhlak. Panduan Strategi Membaca dapat membantu siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh instruktur. Strategi guru untuk pemahaman bacaan dimaksudkan untuk membantu atau memotivasi siswa yang tidak mampu membaca.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Aqidah Akhlak

Menurut Bahasa, akidah ialah kepercayaan atau kesetiaan. Menurut istilah, aqidah adalah sesuatu yang diterima dan dilakukan manusia sesuai dengan ajaran Islam sebagaimana diungkapkan dalam Al-Qur'an dan hadits, (Wahyudin, 2009)

Menurut etimologi, istilah “aqhlak” berasal dari bahasa Arab dan

mengacu pada bentuk jamak dari “khuluk” yang berarti “aqhlak”, (Djarmika, 1996) Sedangkan, menurut Al-Ghazali, sebagaimana dikemukakan di bawah ini: Khuluk adalah tabiat atau sifat yang ada pada jiwa sehingga mengakibatkan sarang perbuatan yang mudah dan cepat tanpa memerlukan meditasi dan doa, (Suryawati, 2016)

Menurut Yunahar Ilyas, akhlaq (Bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Menarik inspirasi dari kata Arab untuk "memperbaiki" di khalafa. Menggunakan kata-kata “sealing dengan pencipta khaliq”, “makhluk”, dan “khalq” (penciptaan). Menurut definisi terminologi ini, akhlaq bukan sekedar undang-undang atau aturan yang mengatur hubungan antar individu, tetapi juga yang mengatur hubungan antara individu dengan Tuhan, dan bahkan mungkin antara individu dengan semesta setiap saat. Sebaliknya, menurut Ali Abdul Halim Mahmud, akhlak menghadirkan dua format, yang pertama berdasarkan tabi'at fitri (asli) manusia dan yang kedua berdasarkan dzahiriyyah yang sedang dilaksanakan. mengejawantah dalam bentuk amaliyah, (Suryawati, 2016)

Setiap manusia memiliki inti keyakinan yang berpijak pada seperangkat prinsip yang kokoh dan tidak berubah secara fundamental, baik berupa monoteisme, politeisme, atau sistem kepercayaan lainnya. Aqidah akhlak merupakan penjunjung tinggi takwa dan kejujuran dalam mendorong orang beriman untuk memikirkan, memahami, beribadah, dan mengabdikan kepada Allah SWT setiap hari dan mengaktualisasikannya dalam kehidupannya.

Berdasarkan peneliti bahwa pentingnya memiliki aqidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari tidak bisa dilebih-lebihkan bagi seorang muslim. Sejahtera dan damai hidupnya jika aqidah akhlaknya bagus. Namun, jika Aqidah Akhlak buruk, hidup mereka akan dipenuhi dengan kegelisahan dan kesulitan.

b. Tujuan Aqidah Akhlak

Tujuan Pendidikan Agama Islam dengan Aqidah akhlak yaitu menumbuhkan serta meningkatkan keimanan dan perilaku siswa sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, bernegara.

Tujuan Aqidah Akhlak pada Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1. Agar siswa memiliki pengetahuan, penghayatan dan keyakinan yang benar terhadap hal hal yang harus diimani dan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus diimani, sehingga dalam bersikap dan bertingkkah laku sehari-hari berdasarkan Alquran dan Hadis.
2. Agar siswa memiliki pengetahuan, penghayatan da keinginan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan berusaha sekuat tenaga untuk meninggalkan akhlak yang buruk, baik dalam hubungan nya dengan Allah SWT, diri sendiri, antar manusia maupun hubungannya dengan alam lingkungan. (Rofiah, 2016)

Berdasarkan peneliti bahwa pentingnya memiliki tujuan aqidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari tidak bisa dilebih-lebihkan bagi seorang muslim. Sejahtera dan damailah hidupnya jika aqidah akhlaknya bagus. Agar tujuan hidup manusia lebih baik lagi dan terarah.

B. Penelitian Yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari karya ilmiah sebelumnya, unsur relevan dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah menggunakan strategi yang sama. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai tinjauan pustaka, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zidan Amalia (Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), dengan judul “Strategi Guru Aqidah Akhlak Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Kelas XI Di Sekolah MAN 1 Kediri”.

Dalam penelitian ini yang dilakukan oleh Zidan Amalia pada tahun 2021 tersebut, ia menjelaskan bahwa dalam menggunakan strategi pembelajaran dapat memotivasi belajar siswa cukup baik pada mata pelajaran pendidikan agama islam selama mengikuti pembelajaran sehingga semangat belajar siswa meningkat dan mendapatkan hasil belajar yang meningkat. Adapun persamaan dengan peneliti yang akan dilakukan peneliti yaitu terdapat pada tema besar penelitian yaitu tentang strategu guru dalam pembelajaran akidah akhlak, dan yang membedakan dengan penelitian penulis adanya peningkatan motivasi belajar siswa secara daring.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Sutomo (Dosen FTIK IAIN Jember, 2020), dengan judul “Penerapan *Reading Guide* Dalam Pembelajaran Di Madrasah”. Dalam penelitian ini yang dilakukan oleh Moh. Sutomo tersebut, ia menyimpulkan bahwa penerapan *reading guide* adalah dimana metode ini menuntut peserta didik untuk mengiyakan apa yang telah dikatakan oleh guru. Guru tidak membiasakan peserta didik untuk menjadi lebih aktif dari pada guru, padahal pada era sekarang ini tuntutan zaman sangat membutuhkan output yang handal dalam segala hal. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti yang berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran *reading guide* pada mata pelajaran aqidah akhlak.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayati Rofiah (Mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta 2016), dengan judul “Desain Pengembangan Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Perguruan Tinggi”. Dalam penelitian ini yang dilakukan oleh Nurul pada tahun 2016 tersebut, ia menyimpulkan bahwa desain pengembangan pelajaran akidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran prodi pendidikan Islam yaitu sangat penting dan mendasar karena menjelaskan dan mempelajari nilai-nilai iman dan akhlak. Pembahasan aqidah dan akhlak menjadi penting dalam memunculkan ilmu dan pemahaman iman, sementara itu pada saat yang sama waktu siswa memungkinkan untuk menerapkan nilai-nilai iman dalam kehidupan nyata dibentuk akhlak yang baik.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Prasari Suryawati (Guru MAN Wonosari Gunung Kidul, 2016), dengan judul “Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Mts Negeri Semanu Gunung Kidul”. Dalam penelitian ini yang dilakukan oleh Dewi pada tahun 2016 tersebut, ia menyimpulkan bahwa implmentasi pembelajaran skidah akhlak terhadap pembentukan karakter siswa adalah bertujuan untuk mengungkap problematika mengimplementasikan pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter siswa yang dihadapi oleh guru, serta diskripsi diskripsi dari perencanaan, pelaksanaan dan mengevaluasi permasalahan yang dihadapi oleh guru akidah akhlak.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Aisyah Lubis (Mahasiswa Fakultas Aгаа Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020), dengan judul “Pengaruh Penggunaan Strategi *Learning Start With a Question (LSQ)* Dalam Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTS Muhammadiyah 15 Medan”. Dalam penelitian ini yang dilakukan oleh Aisyah pada tahun 2020 tersebut, ia menyimpulkan bahwa menjelaskan bahwa dalam menggunakan strategi pembelajaran *learning start a question* pada mata pelajaran akidah akhlak disesuaikan dengan materi dan menggunakan teknik yang sesuai. Adapun persamaan dengan peneliti yang akan dilakukan peneliti yaitu terdapat pada tema besar penelitian yaitu tentang pembelajaran akidah akhlak, dan yang membedakan dengan penelitian penulis yaitu dengan membedakan antara stratregi pembelajaran reading guide dengan strategi pembelajaran learning start a question pada mata pelajaran aqidah akhlak.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Noer Rohmah (2014), dengan judul “Inovasi Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan PAI”. Dalam penelitian ini yang dilakukan oleh mahasiswa pada tahun 2014 tersebut, ia menyimpulkan strategi pembelajaran PAI adalah pendidikan Agama Islam yang lebih terfokus ke formal dan hafalan (lisan) dan hal-hal teoritis, tidak terfokus pada tujuan sehingga melupakan kemampuan untuk mengendalikan diri dan bagaimana

membangun keyakinan. Oleh karena itu, guru perlu melakukan berbagai inovasi dalam prosesnya strategi implementasi Pendidikan Agama Islam di sekolah, dalam rangka peningkatan kualitas Agama Islam yang ditandai dengan berbagai perubahan baik kognitif, afektif, dan psikomotorik.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Tarisah Wanda Lutfiah, Dkk (Mahasiswa Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang, 2022), dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Reading Guide* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Mujahadah Di SMA Negeri 5 Malang”. Dalam penelitian ini yang dilakukan oleh Tarisah Dkk pada tahun 2022 tersebut, ia menyimpulkan bahwa Pembelajaran *Reading Guide* bertujuan mengembangkan prestasi peserta didik dengan cara memperhatikan panduan bacaan. Pembelajaran membaca yang digunakan oleh guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Jika siswa memiliki prestasi yang baik, maka dapat meningkatkan prestasi siswa juga. Oleh karena itu perlu diterapkan metode yang tepat yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam pencapaian. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti yang berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Annafsi Muslimah (2018) dengan judul “Penerapan Strategi *Reading Guide* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas II B Madrasah Ibtidaiyah MA’arif Giriloyo 1 Imogiri Bantul,” menjelaskan bahwa dalam menggunakan strategi *reading guide* pada mata pelajaran akidah akhlak disesuaikan dengan materi dan menggunakan teknik yang sesuai. Adapun persamaan dengan peneliti yang akan dilakukan peneliti yaitu terdapat pada tema besar penelitian yaitu tentang strategi pembelajaran *reading guide*, dan yang membedakan dengan penelitian penulis adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.
9. Penelitian yang dilakukan oleh Yulia Setywati (2022) dengan judul “Strategi *Reading Guide* Berbasis Saintifik Pada Pembelajaran PAI

Tharahah Kelas VIII A Di SMP Negeri 1 Bajeng Gowa.” Menjelaskan bahwa dalam hasil penelitian ini membahas tentang Strategi Reading Guide Berbasis Sainifik dalam pembelajaran PAI Tema Taharah Kelas VIII A Di SMP Negeri 1 Bajeng Gowa. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Reading Guide dalam Pembelajaran PAI, untuk mengetahui Langkah-langkah Pendekatan Sainifik Dalam Pembelajaran PAI, dan untuk mengetahui faktor dan penghambat Dalam Pembelajaran PAI.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Didi Setiawan (2021) dengan judul “Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Religiositas Perilaku Kesaharian Di Pondok Pesantren Daar El-Qolam” menjelaskan bahwa Peran guru aqidah akhlak dalam membentuk religiositas perilaku kesaharian siswa MTs Daar El Qolam 1 Gintung, 1) sebagai pembimbing, guru aqidah akhlak memotivasi dan memberi nasihat kepada peserta didik untuk selalu berbuat baik. 2) berperan sebagai pendidik yakni mengajarkan sesuai dengan norma dan aturan. 3) sebagai Evaluator, guru aqidah akhlak selalu menegur dan memberi nasihat peserta didik yang melanggar aturan, memberi sanksi kepada peserta didik yang melanggar tata tertib.

C. Kerangka Pemikiran

Keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kecakapan atau kemampuan seorang pendidik. Sebaik apapun sebuah kurikulum pembelajaran di sekolah jika tidak ditopang oleh kemampuan seorang guru/pendidik mengelola pembelajaran baik kemampuan menarik minat siswa agar tetap mengikuti pembelajaran, maka pembelajaran tersebut belum dikatakan berhasil.

Demikian juga dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah sudah seharusnya dilaksanakan secara maksimal dan optimal, pernyataan ini terlintas disebabkan proses pembelajaran yang dilaksanakan saat ini atau yang sedang berlangsung di sekolah masih jauh dari yang diharapkan. Keaktifan belajar siswa di MTs Insan Cita masih rendah, hal

ini sebelumnya terlihat dari proses belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak, dalam proses pembelajaran di kelas terlihat siswa tidak focus mendengar guru, tidak mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah jenis data deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan, dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif menampilkan hasil data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan lain. penelitian deskriptif kualitatif memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Dalam penelitian kualitatif biasanya memanfaatkan metode wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Melalui metode penelitian deskriptif kualitatif peneliti mengamati dan mempelajari semaksimal mungkin tentang komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa di MTs Insan Cita. Sementara Teknik penulisan proposal ini berpedoman pada “Buku Pedoman Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara”.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MTs Insan Cita Jln. Al-Falah No.6, Glugur Darat II, Kecamatan Medan Timur, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Peneliti mengambil lokasi di daerah ini karena ingin menelaah tentang peran seorang guru dalam mengajar menggunakan strategi *reading guide* pada mata pelajaran akidah akhlak disekolah tersebut.

Tabel. 3.1. Rincian

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan							
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1.	Tahap Persiapan Penelitian								
	a.Penyusunan dan Pengajuan Judul								
	b.Pengajuan Proposal								
	c.Perizinan Penelitian								
2.	Tahap Pelaksanaan								
	a. Pengumpulan Data								
	b. Analisis Data								
3.	Tahap Penyusunan Laporan								
4.	Acc Skripsi								
5.	Sidang Munaqasah								

C. Sumber Data Penelitian**1. Data Primer**

Merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Dari sumber pertama dengan prosedur teknik pengambilan data yang berupa wawancara, observasi, yang dirancang khusus dan sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara dengan

informan yaitu Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan para siswa/i di MTs Insan Cita.

2. Data Skunder

Merupakan data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung, biasanya berupa data dokumentasi, buku, jurnal, RPP dan arsip-arsip lainnya yang dapat mendukung proses penelitian yang akan dilakukan. Data skunder dalam penelitian ini didapatkan dari guru Aqidah Akhlak, kemudian siswa/i di MTs Insan Cita.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan dalam skripsi ini, maka penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

1. Observasi

Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengamatan secara langsung, metode ini dilakukan dengan terjun ke lapangan, penelitian ini dilakukan disertai dengan pencatatan terhadap hal-hal yang muncul terkait dengan informasi data yang langsung dibutuhkan. Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung data yang ada dilapangan terutama tentang data yang diperoleh di Sekolah MTs Insan Cita. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Mengamati sistem pendidikan di Sekolah MTs Insan Cita
- b. Mengamati pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Insan Cita
- c. Memperhatikan metode ataupun strategi yang diterapkan guru dalam mengajar Akidah Akhlak di MTs Insan Cita

Dalam penelitian ini tentunya peneliti harus mengamati secara langsung terhadap objek penelitian ini, guna untuk memperoleh informasi yang valid dari masalah yang terjadi (Sugiyono, 2014).

2. Interview/Wawancara

Wawancara merupakan metode yang digunakan dengan pola tanya jawab terhadap objek penelitian. Wawancara dengan pedoman umum,

yaitu wawancara tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur ini memiliki perencanaan dan target yang jelas dalam prakteknya peneliti tidak perlu membawa interview guide, dan tidak terkesan mengontrol jawaban yang diberikan informan.

Dalam penelitian ini, penulis mengadakan wawancara dengan guru akidah akhlak dan siswa/i di Sekolah MTs Insan Cita, adapun pertanyaan yang diajukan dalam wawancara diantaranya tentang seputaran penerapan strategi pembelajaran *reading guide* pada mata pelajaran akidah akhlak dan bagaimana solusi yang dapat dilakukan guru dalam menerapkan strategi *reading guide* pada siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian yang berupa bentuk catatan, RPP, transkrip, buku, jurnal, gambar-gambar dan lain sebagainya.

E. Teknik Analisis Data

a. Teknik Analisis Kualitatif

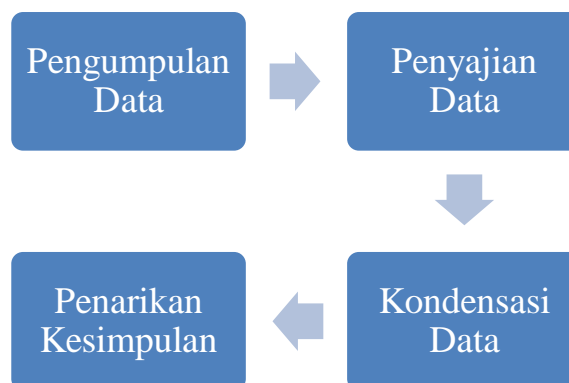
Teknik analisis data dan penafsiran data dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah yang direkomendasikan, seperti yang dikutip Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan data dan verifikasi kesimpulan. Hal ini untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang Implementasi Metode Variasi Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadist untuk mengetahui teknik analisis data proses data dimulai dari (Miles, Huberman & Saldana, 2014).

Berikut empat tahapan analisis dalam penelitian kualitatif :

- 1) Pengumpulan Data, mengumpulkan data berdasarkan pertanyaan atau masalah yang sudah dirumuskan. Data kualitatif bisa dikumpulkan dengan cara wawancara mendalam, observasi dan kajian dokumen.

- 2) Kondensasi Data, merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraskan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris lainnya.
- 3) Penyajian Data, yaitu sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi.
- 4) Penarikan kesimpulan, kesimpulan mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan data di lapangan, pengkodeannya, penyimpanannya, dan metode ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan- tuntutan pemberi dana, tetapi seringkali kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkannya “secara induktif” (Hariana, 2015).

Jika ditambahkan dalam bentuk alur, proses Analisa data yang dimaksud seperti gambar di bawah ini :



Gambar 1. Alur Analisis Data Kualitatif

F. Pemeriksaan Keabsahan Data/Triangulasi

Dalam penelitian ini, diperlukan definisi konsep yang tepat dengan menggunakan multi sumber bukti (wawancara dan observasi) sehingga akan terbentuk rangkain bukti untuk memperkuat data yang diperoleh. Sedangkan istilah untuk menggantikan reliabilitas adalah dependabilitas. Dependabilitas ini berkenaan dengan apakah penelitian dapat diulangi atau

direplikasi oleh penelitian lain dan hasil yang sama bila menggunakan cara-cara yang sama (konsisten), sehingga dapat dipercaya.

Ada beberapa cara yang biasanya digunakan penulis untuk meningkatkan kredibilitas datanya, salah satunya adalah metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

1. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan :
 - a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
 - b. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
 - c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan
2. Triangulasi dengan metode terdapat dua strategi yaitu:
 - a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
 - b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi penyidik atau penulis, ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data
4. Triangulasi dengan teori (Lexy, 2008: 331) ialah menggunakan beberapa persepektif yang berbeda untuk mengenterperetasikan data.

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan

triangulasi, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

1. Mengajukan berbagai variasi pertanyaan
2. Mengecek dengan berbagai sumber data
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis triangulasi sumber data untuk meningkatkan kreatifitas dalam penulisan ini. Triangulasi sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara kehidupan subjek ke beberapa signifikan other yaitu subjek pendukung yang di anggap banyak mengetahui mengenai kehidupan subjek penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Sejarah MTs Insan Cita

MTs Insan Cita Kota Medan merupakan salah satu pilihan sekolah mts yang ada di Kota Medan. Jika pada keterangan yang lebih detail sekolah ini memiliki alamat di Jl.Al-Falah No. 6 Glugur Darat II Kec. Medan Timur Kota Medan Prov. Sumatera Utara. Pembelajaran pada mts swasta ini dilakukan selama 6 hari, yakni pada hari senin hingga sabtu. Sedangkan model pembelajaran yang digunakan di mts ini ialah model pembelajaran selama. MTs Insan Cita Kota Medan memiliki nomor npsn 60727942. Untuk fasilitas penunjang sekolah MTs Insan Cita Kota Medan setidaknya telah memiliki empat laboratorium. Laboratorium tersebut terdiri dari. Sedangkan Untuk perpustakaan, sekolah ini belum memiliki perpustakaan dengan kondisi yang baik.

Jumlah guru di MTs Insan Cita Kota Medan berjumlah 23. Dari 35 guru yang ada tersebut, terdapat Disisi lain untuk guru pegawai negeri sipil, guru guru tidak tetap, guru guru tetap yayasan, guru honorerada pada sekolah ini. Dari ketersediaan guru tersebut, sebanyak nol guru sudah sertifikasi, sedangkan sisanya yakni nol guru masih belum sertifikasi. Seperti halnya pembagian siswa beserta umur, kami juga melakukan pengumpulan data guru berdasarkan umur. Agar lebih memudahkan, kami mengelompokkan guru berdasarkan rentang umur.

2. Visi dan Misi

a) Visi

MTs Insan Cita Medan sebagai lembaga pendidikan formal tingkat menengah yang pertama memiliki ciri khas islam yang perlu mempertimbangkan harapan siswa, orang tua siswa, lembaga pengguna lulusan masyarakat dalam merumuskan Visinya. MTs Insan Cita Medan

juga diharapkan mampu menciptakan pembentukan budaya dan karakter bangsa, dan tantangan mengenai teknologi yang semakin maju.

b) Misi

Misi MTs Insan Cita Medan untuk mencapai visi tersebut adalah:

1. Meningkatkan kualitas iman dan taqwa
2. Membentuk Profil siswa yang berakhlak karimah, cerdas, dan terampil.
3. Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler untuk membina minat, bakat dan kompetensi siswa.
4. Menjalin kerjasama dengan lembaga lain dalam rangka mengembangkan profesionalisme madrasah.
5. Mengembangkan budaya baca “Baca, Kreatif, dan Inovatif” bagi siswa, guru dan pegawai.

3. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan

Struktur organisasi merupakan faktor atau komponen yang sangat diperlukan keberadaannya pada suatu kelompok atau lembaga. Terutama dalam rangka mencapai tujuan bersama-sama, sehingga tidak terjadinya tupang tindih kebijakan secara terstruktur yang berimplikasi terhadap pelaksanaan proses pendidikan yang biasanya hal seperti ini sering terjadi pada kebanyakan lembaga pendidikan. Terbentuknya organisasi secara terstruktur yang baik dan teratur. Maka, program pendidikan dan supervisi pendidikan juga akan berjalan dengan baik yang disertai dengan pembagian fungsi, tugas dan tanggung jawab yang jelas. Maka dengan demikian akan terbangunlah suatu sistem komunikasi yang efektif dan efisien yang menjamin terlaksananya proses belajar mengajar yang baik.

Posisi struktural MTs Insan Cita Medan yang tertinggi adalah kepala madrasah dalam menjalankan tugas strukturalnya. Kepala MTs Insan Cita Medan yaitu Dra. Hj Zahara Balatif di bantu oleh beberapa staf lainnya seperti wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang kesiswaan, tata usaha dan bendahara.

B. HASIL PENELITIAN

Setelah melakukan penelitian dari persiapan sampai dengan menganalisis data yang ada maka hasil penelitian dapat disampaikan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Proses Perencanaan Penerapan Strategi Pembelajaran *Reading Guide* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Insan Cita Medan.

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Februari 2023 di MTs Insan Cita Medan tahun ajaran 2022/2023. Subjek penelitian yaitu siswa kelas VII 2 yang berjumlah 38 siswa yang terdiri dari 22 laki-laki, 16 perempuan. Adapun objek dalam penelitian ini yaitu pembelajaran akidah akhlak materi akhlak tercela. Penelitian ini terdiri dari beberapa tahap di antaranya yaitu kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 20 sampai 28 Februari 2023. Dengan alokasi waktu masing-masing yaitu 2 x 35 menit atau 2 jam pelajaran.

Mengenai strategi pembelajaran *reading guide* yang digunakan dalam pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan dapat diuraikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di MTs Insan Cita Medan bahwasanya strategi yang digunakan guru dalam mengajar ialah strategi *reading guide* dalam pelajaran aqidah akhlak. Dalam sistem belajar mengajar guru juga memiliki lebih banyak wawasan berupa pengetahuan dan keterampilan jika dibandingkan dengan siswa. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah Insan Cita yakni Ibu Zahra menjelaskan:

...“Nah, jadi strategi pembelajaran yang digunakan pak agus dalam mengajar aqidah akhlak yakni strategi *reading guide*”...

Jadi dapat diketahui bahwa strategi yang digunakan guru aqidah akhlak dalam mengajar adalah strategi *reading guide*.

Menurut pengamatan yang dilakukan saya di dalam kelas untuk mencapai hasil belajar yang maksimal guru MTs Insan Cita telah

mempersiapkan RPP dahulu dan RPP tersebut dijadikan guru sebagai bahan acuan dalam mengembangkan bahan ajar di kelas. Langkah-langkah pembelajaran di MTs Insan Cita sudah sesuai dengan isi RPP yang dibuat. Dimana awal pembelajaran guru memberikan salam, memotivasi siswa agar bersemangat dalam belajar. Sebelum guru menyampaikan materi yang akan dipelajari, terlebih dahulu beliau mengingatkan kembali tentang pembelajaran sebelumnya. kemudian guru selalu membuat cerita atau gambaran yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari dimana siswa dituntut untuk berpikir dan mampu menyebutkan tema atau judul dari cerita tersebut. Setelah gambaran yang guru ceritakan sudah terjawab oleh siswa beliau langsung menyampaikan tujuan pembelajaran, disertai dengan penyajian informasi sesuai materi yang berlangsung dan di akhir pembelajaran beliau menugaskan siswa untuk membuat kesimpulannya. Kemudian metode yang dipakai guru saat mengajar melakukan improvisasi dengan melihat keadaan saat mengajar dan menyesuaikan judul materi dengan yang digunakan. Dari hasil pengamatan tersebut sudah sesuai dengan hasil wawancara peneliti dan guru aqidah akhlak pada tanggal 21 Februari 2023 yakni,

...“jadi, sebelum saya melakukan proses belajar mengajar saya terlebih dahulu mempersiapkan RPP dan adapun tahapan yang saya lakukan di kelas pertama saya memberikan salam, berdoa, menanyai kabar mereka, kemudian memotivasi siswa agar semangat dalam belajarnya, dan sebelum materi tersebut dibahas diawal pembelajaran saya membuat gambaran sedikit supaya terjadi komunikasi antara saya dan mereka. Nah, kemudian saya membagikan buku paket aqidah akhlak ke peserta didik serta memberikan waktu beberapa menit kepada siswa untuk membaca buku paket yang telah dibagikan, setelah itu guru memeberikan pertanyaan kepeserta didik terkait dengan apa yang telah dibaca kemudian guru menjelaskan dan menyimpulkan materi yang belum dipahami oleh peserta didik. Jadi, langkah-langkah seperti inilah yang selalu saya lakukan setiap hari di dalam kelas. Kemudian pada metode ya pasti saya melakukan improvisasi tidak hanya ceramah supaya saat belajar siswa tidak bosan”...

Ada tahapan dalam melaksanakan proses belajar mengajar di MTs Insan Cita sudah di sampaikan dengan jelas oleh peneliti dan sesuai

antara observasi peneliti dan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak MTs Insan Cita.

...“Dalam menentukan strategi belajar jadi biasanya sudah dilakukan sejak awal sesuai materi dan itupun tergantung sih apabila strateginya ada dan bisa dirancang ya saya buat tapi tapi kalau tidak ada ya dengan spontanitas saya ganti dikarenakan sarana-prasarana disekolah ini masih belum memadai”...

Hasil dokumentasi perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru akidah akhlak MTs Insan Cita dan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak bahwa pada setiap materi memiliki berbagai macam strategi. Agar strategi tersebut terpenuhi maka guru MTs berupaya untuk menyesuaikan antara materi yang diajarkan dengan strategi yang di ambil. Tetapi mengingat kembali sarana-prasarana belum terlalui memadai maka baliu dengan spontanitas mengganti strategi belajar tersebut ke strategi belajar yang lain sehingga proses belajar mengajar tetap berjalan dengan semestinya.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di atas maka dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran *reading guide* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Insan Cita adalah melalui tahapan-tahapan guru seperti guru menjelaskan tentang tujuan dari materi yang dipelajari, dan menjelaskan isi materi bagi yang tidak menegrti disarankan untuk bertanya serta diakhir pelajaran memberikan tugas untuk menyimpulkan isi materi yang telah dijelaskan oleh guru.

Agar mencapai maksimal guru memerlukan beberapa referensi dari berbagai buku atau kitab. Dan guru juga tidak terlepas dari perangkat pembelajaran yakni RPP. Pada RPP termuat banyak komponen-komponen untuk menunjang pembelajarannya. langkah-langkah proses guru dalam mengajar sudah sesuai dengan strategi yang akan diajar di dalam kelas sesuai dengan materi. Metode dalam mengajar yang digunakan guru akidah akhlak yakni metode ceramah dan tanya jawab. Guru melihat situasi dan kondisi saat mengajar dan menyesuaikannya

dengan materi dan strategi belajar yang guru ambil tergantung pada sarana dan prasarana yang ada di Madrasah tersebut.

2. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Reading Guide* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Insan Cita.

Berdasarkan hal ini peran guru dalam Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai pembimbing dalam mengarahkan anak didiknya kearah yang lebih baik lagi. Abin Syamsudin menambahkan dengan mengutip pemikiran Gadge dan Berliner, mengemukakan peran guru dalam proses pembelajaran peserta didik yang mencakup sebagai berikut: (1) Guru sebagai perencana (2) Guru sebagai pelaksana (3) Guru sebagai penilai.

Saat melaksanakan tugas pembelajaran sebagai pendidik harus menguasai materi pelajaran, menggunakan metode pembelajaran agar peserta didik mudah menerima dan memahami pelajaran, melakukan evaluasi pendidikan yang dilakukan, dan menindak lanjuti hasil evaluasinya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di MTs Insan Cita Medan bahwasanya yang menjadi peran dalam pelajaran akidah akhlak adalah guru. Karena guru dianggap sebagai peran utama dalam sistem belajar mengajar, jadi guru juga memiliki lebih banyak wawasan berupa pengetahuan dan keterampilan jika dibandingkan dengan siswa.

Jadi dapat diketahui bahwa peran guru dalam proses pembelajaran peserta didik sebagai berikut: (1) guru sebagai perencana, (2) guru sebagai pelaksana, (3) guru sebagai pembimbing, (4) guru sebagai fasilitator, (5) guru sebagai motivator, (6) guru sebagai innovator, (7) dan guru sebagai penilai.

Pada pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa peran guru dalam pelajaran akidah akhlak yaitu guru sebagai perencana dimana guru harus mempersiapkan apa yang akan dilakukan didalam proses belajar mengajar, guru sebagai pelaksana dimana guru dapat menciptakan

situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana, dimana ia bertindak sebagai orang sumber, konsultan kepemimpinan yang bijaksana dalam arti demokrasi dan humanistic (manusiawi) selama proses berlangsung, dan guru sebagai penilai dimana guru harus mengumpulkan, menganalisa, menafsirkan dan akhirnya harus memberikan pertimbangan atas tingkat keberhasilan proses pembelajaran, berdasarkan kriteria yang ditetapkan baik mengenai aspek keefektifan prosesnya maupun kualifikasinya. Dari hasil pengamatan tersebut sudah sesuai dengan hasil wawancara peneliti dan guru akidah akhlak yakni:

...“ Bahwa yang menjadi peran utama dalam pelajaran aqidah akhlak kelas VII adalah Pak Ryan. Menurut Pak Ryan peran guru dalam mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien dengan cara menjelaskan kemudian berinteraksi dengan siswa, lalu dalam pelajaran akidah akhlak ini pak agus menggunakan cara pengamalan dimana guru melihat amalan mereka dalam kehidupan sehari-hari di madrasah tsanawiyah ini. Jadi banyak referensi yang menjadi tujuan dalam pencapaian proses pembelajaran reading guide yang efektif dan efisien dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab”...

Peran guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di MTs Insan Cita sudah dipaparkan dengan jelas oleh peneliti dan sesuai dengan antara observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran akidah akhlak di MTs Insan Cita.

Hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti dalam observasi dan wawancara oleh guru mata pelajaran akidah akhlak yakni bahwa pada setiap materi memiliki beberapa buku yang akan dijadikan referensi. Jadi, guru dalam menjelaskan materi akidah akhlak mengambil beberapa referensi dari berbagai buku dan kitab seperti kitab asyirulqalam dan lain-lain. Agar siswa tidak jenuh dalam belajar dan mudah memahami tidak hanya dari buku LKS saja.

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peran utama dalam mata pelajaran akidah akhlak di MTs Insan Cita adalah guru. Peran guru disini sebagai pembimbing dalam mengarahkan anak didiknya kearah yang lebih baik lagi, karena guru dalam mengajar sangatlah berpengaruh pada siswa

dalam pencapaiannya. Metode yang digunakan guru dalam mata pelajaran akidah akhlak ialah metode ceramah dan tanya jawab. Guru juga melihat situasi dan kondisi saat mengajar dan menyesuaikannya dengan materi dan strategi belajar yang guru ambil tergantung pada sarana dan prasarana yang ada di Madrasah tersebut.

Mengenai beberapa analisis yang dilakukan peneliti bahwa penerapan strategi pembelajaran *reading guide* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Insan Cita. Guru menggunakan strategi *reading guide* dimana strategi ini merupakan metode pembelajaran terbimbing untuk membantu siswa dalam menggunakan strategi belajar membaca secara mandiri. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Asrori tentang tujuan pembelajaran metode *reading guide* adalah membantu siswa fokus dalam memahami materi pokok. Hal ini dibuktikan dengan adanya data yang menunjukkan nilai terbaik siswa yang tuntas belajar. Dengan adanya tujuan ini dapat menggunakan metode *reading guide* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa terkait pembelajaran pendidikan agama islam materi aqidah akhlak.

3. Evaluasi Pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Reading Guide* Pada Faktor Pendukung dan Penghambat di MTs Insan Cita.

Berdasarkan Informasi yang diperoleh saat mewawacarai Pak Ryan selaku guru akidah akhlak kelas VII di MTs Insan Cita, ada beberapa factor pendukung dan penghambat saat melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas sebagai berikut:

a) Factor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan faktor pendukung dan faktor penghambat Strategi *reading guide* pada mata pelajaran akidah akhlak sebagaimana berikut ini:

1. Fasilitas yang memadai

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru aqidah akhlak di MTs Insan Cita Medan bahwa salah satu factor pendukung proses pembelajaran yaitu fasilitas

yang memadai, sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

...“Adapun faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan proses pembelajaran ini adalah karena adanya fasilitas seperti buku paket mata pelajaran, kitab asyruqalam, bangku, dan kursi”...

Mengenai hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor pendukung terlaksananya kegiatan proses pembelajaran adalah tersedianya buku paket akidah akhlak sebagai media pembelajaran, meja, kursi, dan papan tulis. Dengan adanya buku paket Aqidah Akhlak, papan tulis, kursi dan meja memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Guru

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru Aqidah Akhlak di MTs Insan Cita Medan, Pak Agus sebagaimana hasil wawancara yaitu sebagai berikut:

...“Dalam proses pembelajaran berlangsung seorang guru harus memahami materi yang akan disampaikan, pendekatan yang digunakan saat penyampaian materi, interaksi antara guru dan peserta didik yang harus berjalan lancar”...

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor pendukung strategi *reading guide* pada mata pelajaran akidah akhlak adalah guru, seorang guru tentu menginginkan proses kegiatan pembelajaran yang aktif dan salah satu kunci utama untuk merelisasikan hal tersebut yaitu dengan menguasai materi pembelajaran. Dengan menguasai materi pembelajaran proses kegiatan pembelajaran di kelas bisa lebih produktif dan meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar. Selain menguasai materi pembelajaran seorang guru juga menggunakan pendekatan atau strategi yang akan digunakan dalam proses kegiatan belajar serta menyiapkan media pembelajaran supaya proses kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan.

b) Factor penghambat

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru Aqidah Akhlak di MTs Insan Cita, Pak Agus sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

a. Waktu

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru Akidah Akhlak di MTs Insan Cita Medan adalah kurangnya waktu, sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut.

Hal ini di ungkapkan oleh guru aqidah akhlak saat wawancara bahwa:

...“Salah satu kendala yang dirasakan beliau kurangnya waktu yang digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran kendala ini sering di keluhkan oleh peserta didik karena hanya bisa melakukan kegiatan pembelajaran dengan waktu yang kurang maksimal”...

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penghambat dalam strategi ini adalah kurangnya waktu sehingga dalam proses pembelajaran kurang maksimal.

b. Peserta didik kurang aktif

Hal ini diungkapkan oleh guru akidah akhlak saat wawancara bahwa:

...“Selain waktu yang digunakan terbatas disini peserta didik juga Sebagian kurang aktif untuk bertanya dan mau mengeluarkan pendapatnya”...

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik di MTs Insan Cita Medan kelas VII masih kurang dalam hal bertanya dan mengeluarkan pendapatnya tentang materi yang sedang di pelajari sehingga guru akidah akhlak merasa kesulitan untuk memotivasi peserta didik agar aktif bertanya tentang permasalahan yang belum peserta didik pahami.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Agus Ryadi selaku guru dibidang akidah akhlak di MTs Insan Cita maka

terdapat juga kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran reading guide:

...“Adapun kelebihanannya seperti peserta didik lebih aktif ketika pembelajaran berlangsung, dalam pembelajaran ini dapat memotivasi siswa untuk gemar membaca dan juga memabngkitkan minat baca anak, yang dulunya tidak suka membaca menjadi senang membaca. Sedangkan kekurangannya dalam strategi reading guide yaitu waktu yang diberikan biasanya terlalu sedikit dan terkadang membuat jenuh peserta didik.”...

Pada tahapan ini guru aqidah akhlak menjelaskan tentang factor pendukung dan penghambat yang dilakukan beliau dalam penerapan strategi reading guide pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita. Beliau menggunakan beberapa buku teks untuk dijadikan referensi agar dalam proses belajar mengajar tidak terlalu kaku, jika hanya berfokus pada satu buku maka pengetahuan dan pengalaman siswa sangat minim.

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwasanya factor pendukung dalam penerapan strategi pembelajaran reading guide pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Insan Cita yakni fasilitas yang memadai seperti buku paket, meja, kursi, dan papan tulis serta guru. sedangkan factor penghambatnya yakni waktu dan peserta didik kurang aktif.

C. Pembahasan

1. Proses Perencanaan Penerapan Strategi Pembelajaran *Reading Guide* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Insan Cita Medan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti selama pelaksanaan kegiatan terbukti menghasilkan suatu perubahan yang signifikan bahwa penggunaan metode reading guide dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik di kelas VII Mts Insan

Cita Medan. Dalam penerapan strategi pembelajaran reading guide pada mata pelajaran aqidah akhlak ini merupakan langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menerapkan metode reading guide. Adapun langkah-langkah yang harus diperhatikan guru dalam strategi reading guide pada mata pelajaran aqidah akhlak sebagai berikut:

- a. Menentukan bacaan yang akan dipelajari.
- b. Membuat pertanyaan untuk siswa.
- c. Membagikan bahan bacaan kepada siswa.
- d. Siswa mempelajari bahan bacaan dengan menggunakan pertanyaan atau kisi-kisi yang ada.
- e. Membahas pertanyaan atau kisi-kisi dengan menanyakan jawabannya kepada siswa.
- f. Guru mengulas materi di akhir pelajaran

Menurut teori Sutomo menjelaskan bahwa peranan seorang pendidik untuk menciptakan output yang baik adalah pengetahuan, nilai-nilai, dan kecakapan. Untuk menjadikan atau menciptakan output yang handal, maka guru sebagai pendidik diusahakan membimbing peserta didik agar supaya menanamkan minat baca sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan serta aktif dalam proses pembelajaran. Banyak orang menaruh harapan atas terwujudnya kondisi pembelajaran siswa aktif. Agar siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran diperlukan adanya proses pembiasaan. Untuk itu, perlu diidentifikasi beberapa kecakapan dasar penunjang yang harus menjadi kemampuan yang melekat dalam diri siswa. Beberapa kemampuan dasar tersebut antara lain :

1. Kemampuan bertanya.

Kemampuan ini tidak lain adalah kemampuan siswa untuk mempersoalkan. Dimulai dengan persoalan dalam wujud pertanyaan, maka dalam diri siswa terdapat keinginan untuk mengetahui dalam proses belajarnya;

2. Kemampuan pemecahan masalah.

Permasalahan yang muncul didalam pembelajaran harus diselesaikan (dicarikan jawabannya) oleh siswa selam belajarnya. Tidak cukup kalau siswa pandai dalam mempersoalkan sesuatu tetapi miskin dalam mencari pemecahannya. Penyelesaian masalah sendiri dapat dilakukan secara mandiri maupun kelompok.

3. Kemampuan berkomunikasi.

Dalam konteks pemahaman, kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal merupakan sarana agar terjadi pemahamn yang benar (yang baik dan upaya kadar keilmuan), dari hasil proses berfikir dan berbuat, terhadap gagasan siswa yang ditemukan dan ingin dikembangkan.

Hal ini disebabkan karena murid menemukan penjelasan dari teman-teamannya dan juga membuat pertanyaan-pertanyaan penting mengenai materi yang didiskusikan dalam kelompok maupun individu. Hal ini dapat mengembangkan keberanian siswa dalam mengutarakan pertanyaan kepada teman lain maupun guru dan membantu siswa mempelajari poin-poin penting dalam kurung waktu yang singkat serta mengulas kembali materi dalam kuantitas yang besar dalam waktu yang singkat. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan menghasilkan dua siklus, bahwa penerapan strategi pembelajaran Reading Guide pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII siswa lebih memahami dan mengerti secara mendalam tentang materi pelajaran yang dipelajari.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Asrori tentang tujuan pembelajaran metode *reading guide* adalah membantu siswa fokus dalam memahami materi pokok. Hal ini dibuktikan dengan adanya data yang menunjukkan nilai terbaik siswa yang tuntas belajar. Dengan adanya tujuan ini dapat menggunakan metode *reading guide* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa terkait pembelajaran pendidkana gamaa islam materi akidah akhlak.

Metode reading guide menurut Abidin adalah metode pembelajaran terbimbing untuk membantu siswa dalam menggunakan strategi belajar

membaca secara mandiri. Dengan demikian bahwa metode pembelajaran *reading guide* dapat membantu membimbing peserta didik dalam proses kegiatan membaca. Membaca merupakan suatu proses membangun pemahaman dari teks yang tertulis (mith, 1988). Penerapan metode *Reading Guide* dalam pembelajaran akidah akhlak dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini dapat terlihat dari indikator prestasi belajar siswa yang mana siswa dapat bekerjasama dan aktif selama pembelajaran.

2. Pelaksanaan Strategi *Reading Guide* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Insan Cita Medan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam proses pembelajaran akidah akhlak merupakan tahapan dimana guru sebagai perencana, pelaksana, pembimbing, fasilitator, motivator, innovator, dan penilai.

Menurut teori Abin Syamsuddin dengan mengutip pemikiran Gadge dan Berliner, mengemukakan bahwa peran guru dalam proses pembelajaran peserta didik sebagai berikut:

1. Guru sebagai perencana (planner)

Guru mempersiapkan apa yang akan dilakukan di dalam proses belajar mengajar (preteaching problems).

2. Guru sebagai pelaksana (organizer)

Guru dapat menciptakan situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana, di mana ia bertindak sebagai orang sumber (resource person), konsultan kepemimpinan yang bijaksana dalam arti demokratik & humanistik (manusiawi) selama proses berlangsung (during teaching problems).

3. Guru sebagai pembimbing

Guru merupakan orang tua bagi anak di sekolah yang tugasnya adalah membimbing anak menjadi pribadi yang terarah seperti memotivasi dan memberi nasehat kepada siswa/siswi untuk selalu berbuat baik, memberikan semangat untuk memaksimalkan

belajar agama, membimbing santri untuk lebih percaya diri dalam berbuat kebaikan.

4. Guru sebagai pendidik

Guru adalah sosok yang memiliki kewajiban untuk mendidik anak didiknya dengan ilmu yang dimilikinya agar anak didik menjadi pribadi yang unggul dan cerdas, bahwasannya guru aqidah akhlak harus melakukannya sebagai pendidik yakni, mengajarkan siswa untuk mematuhi guru dan orang tua, mengajarkan siswa untuk mencium tangan ketika bertemu dengan guru, mengajarkan untuk hidup rukun, berpakaian sesuai norma dan aturan di madrasah dan mengingat untuk belajar dengan giat.

5. Guru sebagai demonstrator

Guru adalah panutan, sebagai demonstrator, segala sesuatu yang dilakukan oleh guru akan menjadi acuan bagi siswa bahwa guru aqidah akhlak harus sudah melakukan perannya sebagai demonstrator yakni, selalu berpakaian sopan dan Islami sehingga guru tersebut patut ditiru, berbicara yang sopan dan santun, datang tepat waktu, mengajak shalat wajib yang dilakukan di madrasah tsanawiyah itu semua adalah perilaku keseharian dengan baik.

6. Guru sebagai penilai (evaluator)

Guru sebagai evaluator mampu terampil dalam penilaian terhadap tingkah laku siswa. Bahwa guru aqidah akhlak sudah melakukan perannya sebagai evaluator yakni, menegur jika siswa melakukan kesalahan, memberi nasehat kepada siswa yang tidak mematuhi tata tertib sekolah, menegur peserta didik yang berbicara tidak sopan, melerai dan menasehati siswa yang berkelahi, menegur dan memperingatkan siswa yang jarang masuk kelas, teguran dan sanksi berupa hukuman fisik seperti push up, lari keliling lapangan, serta hukuman seperti menghafal Al-Qur'an, tidak memegang gadget, akan tetapi siswa bisa bahagia dengan kebersamaan saling peduli dan menghormati sesama siswa lainnya dengan cara sopan santun.

Hal ini didukung oleh penelitian Didi Setiawan yang menyatakan bahwa peran guru dalam penerapan strategi pembelajaran aqidah akhlak di MTs Insan Cita Medan, 1) sebagai pembimbing, guru aqidah akhlak memotivasi dan memberi nasihat kepada peserta didik untuk selalu berbuat baik. 2) berperan sebagai pendidik yakni mengajarkan sesuai dengan norma dan aturan. 3) sebagai Evaluator, guru aqidah akhlak selalu menegur dan memberi nasihat peserta didik yang melanggar aturan, memberi sanksi kepada peserta didik yang melanggar tata tertib.

3. Evaluasi Pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Reading Guide* Pada Faktor Pendukung dan Penghambat MTs Insan Cita Medan.

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan faktor pendukung dan faktor penghambat Strategi *reading guide* pada mata pelajaran akidah akhlak sebagaimana berikut ini:

a. Fasilitas yang memadai

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru aqidah akhlak di Mts Insan Cita Medan bahwa salah satu factor pendukung proses pembelajaran yaitu fasilitas yang memadai, sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

b. Guru

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru Aqidah Akhlak di MTs Insan Cita Medan, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor pendukung strategi *reading guide* pada mata pelajaran akidah akhlak adalah guru, seorang guru tentu menginginkan proses kegiatan pembelajaran yang aktif dan salah satu kunci utama untuk merelisasikan hal tersebut yaitu dengan menguasai materi pembelajaran. Dengan menguasai materi pembelajaran proses kegiatan pembelajaran di kelaas bisa lebih produktif dan meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar. Selain menguasai materi

pembelajaran seorang guru juga menggunakan pendekatan atau strategi yang akan digunakan dalam proses kegiatan belajar serta menyiapkan media pembelajaran supaya proses kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan.

b. Faktor penghambat

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru Aqidah Akhlak di MTs Insan Cita, Pak Agus sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

a. Waktu

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru Akidah Akhlak di MTs Insan Cita Medan adalah kurangnya waktu sehingga dalam proses pembelajaran kurang maksimal.

b. Peserta didik kurang aktif

Hal ini diungkapkan oleh guru akidah akhlak saat wawancara bahwa dapat disimpulkan bahwa peserta didik di MTs Insan Cita Medan kelas VII masih kurang dalam hal bertanya dan mengeluarkan pendapatnya tentang materi yang sedang di pelajari sehingga guru akidah akhlak merasa kesulitan untuk memotivasi peserta didik agar aktif bertanya tentang permasalahan yang belum peserta didik pahami.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa faktor pendukung strategi pembelajaran reading guide adalah fasilitas yang memadai dan guru, serta faktor penghambatnya adalah waktu dan peserta didik yang kurang aktif dalam belajar. Hal ini sesuai dengan teori Abin Syamsuddin yang menyatakan bahwasanya guru merupakan factor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran karena guru adalah peran utama dalam proses pembelajaran aqidah akhlak.

Hal ini juga didukung oleh penelitian Yulia Setyawati menyatakan bahwasanya factor pendukung ialah afasilitas yang memadai seperti buku paket, meja, kursi, dan papantulis serta guru. Sedangkan factor penghambatnya ialah kurangnya waktu belajar

sehingga proses pembelajaran kurang maksimal serta peserta didik yang kurang aktif.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai Analisis Penerapan Strategi Pembelajaran *Reading Guide* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Insan Cita Medan.

Perencanaan Penerapan strategi pembelajaran *reading guide* pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Insan Cita. Guru memberikan salam kepada peserta didik dan berdoa. Lalu guru membagikan buku paket Aqidah Akhlak ke peserta didik dan guru Aqidah Akhlak memberikan waktu beberapa menit kepada peserta didik untuk membaca buku paket yang telah di bagikan setelah itu guru Aqidah akhlak memberikan pertanyaan ke peserta didik terkait dengan apa yang telah dibaca kemudian guru Aqidah Akhlak menjelaskan dan menyimpulkan materi yang belum di pahami oleh peserta didik.

Pelaksanaan strategi pembelajaran *reading guide* pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Insan Cita. maka dapat dianalisa bahwa pelajaran aqidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan serta meningkatkan keimanan dan perilaku siswa sehingga menjadi manusia muslim/muslimah yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaanya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Adapun evaluasi terkait dengan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran *reading guide* pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Insan Cita. yaitu faktor pendukung: adanya fasilitas yang memadai sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan guru aqidah akhlak menguasai materi pembelajaran. Faktor penghambat yaitu: kurangnya waktu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran yang menyebabkan proses pembelajaran kurang maksimal dan peserta didik kurang aktif dalam

bertanya dan mengeluarkan pendapat pada saat proses pembelajaran berlangsung.

B. Saran

Dan setelah melakukan penelitian mengenai Analisis Penerapan Strategi Pembelajaran *Reading Guide* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Insan Cita Medan, penulis menyarankan:

1. Pimpinan Madrasah tetap mempertahankan ataupun meningkatkan dukungan moral ataupun materil, psikis ataupun fisik, sarana dan prasarana kepada para guru terutama guru Aqidah Akhlak yang telah ikut adil dalam mempertahankan strategi pembelajaran akidah akhlak khususnya kelas VII Tahun Pelajaran 2022/2023 terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak.
2. Guru Aqidah Akhlak tetap mempertahankan dan jika memungkinkan meningkatkan kinerja dan metode ataupun teknik pengajaran dalam menyampaikan materi pelajaran Aqidah Akhlak demi menjaga minat belajar para siswa berada di tingkat tinggi.
3. Para siswa hendaknya kebal dan tidak mudah terpengaruh dengan gangguan – gangguan belajar dari dalam dan luar diri sehingga tetap dapat fokus dalam belajar dan memiliki minat yang tinggi untuk mempelajari setiap mata pelajaran khususnya Pelajaran Aqidah Akhlak.
4. Orang tua tetap mendukung, memberi semangat kepada para siswa secara moral dan materil dalam belajar, mengawasi serta mendampingi siswa/i dalam belajar terutama ketika mereka di rumah.
5. Untuk para peneliti lain agar dapat membuat penelitian yang lebih lanjut yang berkaitan dengan judul penelitian ini sehingga dapat lebih bermanfaat bagi peneliti lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswir, & Misbah, H. (2018). Penerapan Startegi Reading Guide Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas II B Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo 1 Imogiri Bantul. *Photosynthetica*, 2(1), 1–13. <http://link.springer.com/10>.
- Dongoran, F. R., Siregar, M. T., & Raniyah, Z. (2022). Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Pendekatan Asynchronous Dan Synchronous Terhadap Motivasi Belajar Bagi Mahasiwa Pendidikan Akuntansi Fkip Umsu. *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 5(1), 14–20.
- Fadul. (2019). *strategi pembelajaran al-qur'an*. 17–40.
- Halimah, S. (2009). *Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. XXXIII(1).
- Hariana, R. (2015). Implementasi Program Kurikulum 2013 di SMP Negeri 7 Samarinda. *Journal Administrasi Negara*, 3(5), 1727–1737.
- Ii, B. A. B., Pustaka, K., & Teori, A. D. (1945). *Bab.ii kajian.pustaka. November 2019*, 15–38.
- Jamal, S. (2012). Merumuskan Tujuan dan Manfaat Penelitian. *ilmiah Dakwah dan Komunikasi*, 3 No. 5, 148–150.
- Kuswanto, E. (2015). Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah. *MUDARRISA: Journal of Islamic Education*, 6(2), 194. <https://doi.org/10.18326/mdr.v6i2.194-220>
- Nurul.I, K. M. (2021). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Pada Siswa. *Jurnal Studi Kemahaswaan, Vol. 1 No.*.
- Qorib, D. M. Z. (n.d.) (2020). *Integrasi Etika dan Moral Spirit dan Kedudukannya Dalam Pendidikan Islam*. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Rahmat, H., Sarbini, M., & Maulida, A. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Smk Al-Bana Cilebut Bogor. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 146–157. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/331>
- Rofiah, N. H. (2016). Desain Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak di Perguruan Tinggi. *Fenomena*, 8(1), 55–70. <https://doi.org/10.21093/fj.v8i1.472>
- Rohidin, R. Z., Aulia, R. N., & Fadhil, A. (2015). Model Pembelajaran PAI Berbasis E-Learning. *Jurnal Online Studi Al-Qur'an*, 11(2), 114–128. <https://doi.org/10.21009/jsq.011.2.02>

- Rohmah, N. (2016). Inovasi Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan PAI. *Madrasah*, 6(2), 24. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3313>
- Setiawan, D. (2021). Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Religiositas Perilaku Keseharian Di Pondok Pesantren Daar El-Qolam. *Qathrunâ*, 8(2), 1. <https://doi.org/10.32678/qathruna.v8i2.5303>
- Suryawati, D. P. (2016). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(2), 314.
- Sutomo, M. (2015). *Penerapan Reading Guide Dalam Pembelajaran Di Madrasah*. 134–149.
- Syahfitri, R., Sari, D. P., Wahyuni, A., Fatimah, S., & Setiawan, H. R. (2020). Implementasi E-Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dimasa Pandemi Covid-19. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 44–54.
- Tanjung, Tabroni, Samsul Hady, L. (2557). Pembelajaran Active Learning pada Pendidikan Agama Islam. In *Journal Akademik Universitas Asia Timur* (Vol. 4, Nomor 1).
- Zuhari, A. E., Djumhana, N., & Mulyasari, E. (2018). Penerapan Metode Guide Reading Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Iv Sd. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 11–21.

Lampiran I

Pedoman Wawancara

Untuk Guru

1. Apa yang Bapak lakukan sebelum memulai pembelajaran?
2. Apakah Bapak juga menggunakan strategi *reading guide*/panduan bacaan dalam pelajaran akidah akhlak?
3. Bagaimana kondisi siswa saat proses belajar berlangsung pada mata pelajaran akidah akhlak?
4. Bagaimana peran bapak dalam mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien?
5. Apa saja factor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran akidah akhlak?
6. Upaya apa yang Bapak lakukan apabila siswa/siswi prestasinya menurun khususnya dimata pelajaran akidah akhlak?

Untuk siswa

1. Bagaimana pembelajaran aqidah akhlak menurutmu? Menyenangkan atau menyusahkan?
2. Bagaimana pembelajaran aqidah akhlak di kelasmu?
3. Apakah pembelajaran aqidah akhlak dapat kamu kuasai dengan baik?
4. Apakah hambatan kamu dalam pembelajaran aqidah akhlak?

Lampiran II

Hasil pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh peneliti di dalam penelitian ini adalah mengamati untuk memperoleh data dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “ Penerapan Strategi Pembelajaran *Reading Guide* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Insan Cita Medan.”

No	Pedoman Observasi
1	Bagaimana proses penerapan strategi pembelajaran <i>reading guide</i> pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Insan Cita Medan.
2	Apa saja factor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran <i>reading guide</i> pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Insan Cita Medan.
3	Bagaimana peran guru dalam penerapan strategi pembelajaran <i>reading guide</i> pada mata pelajaran aqidah akhlak.

Lampiran III

Dokumentasi



Gambar 1. Depan MTs Insan Cita Medan



Gambar 2. Foto saat izin penelitian oleh Bapak Eddy Mulya, S.Pdi, M.Pd

(Wakil Madrasah MTsS Insan Cita)

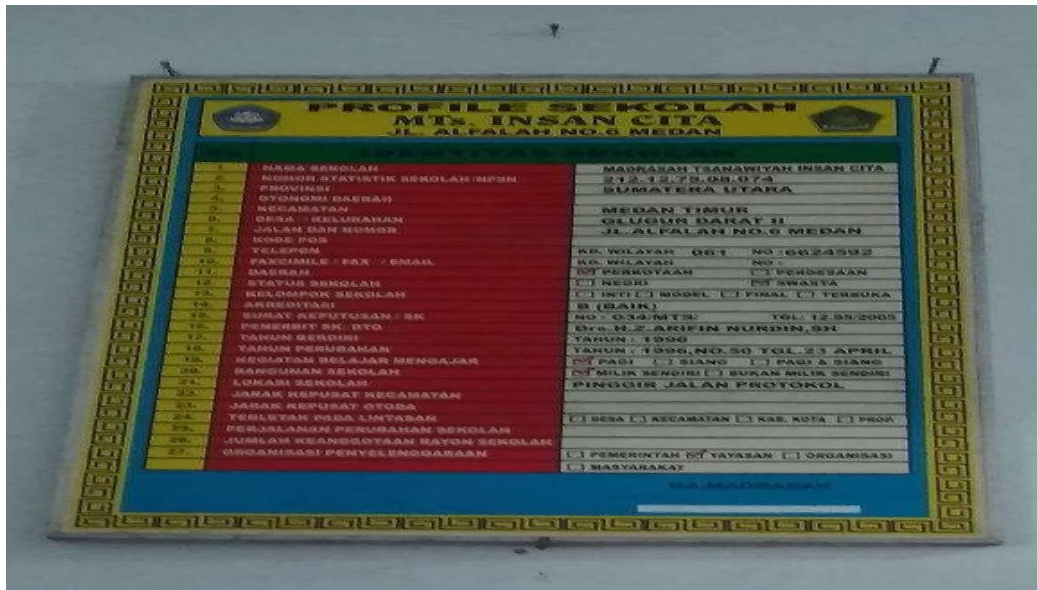


Gambar 3. Foto saat wawancara peneliti dengan Agus Ryadi, S.Pd.I

(Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Insan Cota Medan)



Gambar 4. Struktur organisasi MTsS Insan Cita



Gambar 5. Profil Sekolah MTs Insan Cita Medan

**DATA PEGAWAI MTs. SWASTA INSAN CITA MEDAN
JL. ALFALAH NO.6 MEDAN**

NO	NAMA GURU	NIP/NGNP	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	JABATAN	PANGKAT	TMT	PNS/ NON PNS	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	Dr. ZAHARA MELINDA FATHIYAH S.Pd		Medan	29 April 1965	Kepala Madrasah		2010	Non PNS	S1
2	Dra. SUHAINI ERNAINI	198703102006042004	Medan	11 Maret 1967	Wakil Madrasah		1996	PNS	S1
3	H.M YUSUF FAHMI, LC	121212710052030003	Batubara	05 Juni 1955	Guru Bidang Study		1996	Non PNS	S1
4	DAWAMAH, S.Pd	121212710052040004	Pematang Sei Baru	25 Mei 1970	Wali Kelas		1999	Non PNS	S1
5	EDDY MULIA, S.Pd, M.Pd	121212710052090005	Medan	08 Juli 1981	Wali Kelas		2003	Non PNS	S2
6	ERNAWATI, S.Pd	196911152007012002	Medan	15 Nopember 1969	Wali Kelas	Penata /III/d	2003	PNS	S1
7	ROSTI SIRAIT, S.Pd	197007161994012001	Huta Padang	16 Juli 1970	Wali Kelas	Pembina/IV/a	2005	PNS	S1
8	DESI FITRIANI SIRREGAR, S.Pd	121212710052110008	Medan	21 September 1984	Guru Bidang Study		2005	Non PNS	S1
9	WASITYAH, S.Pd	197211062005022002	Helvetia	06 Nopember 1972	Wali Kelas	Penata /III/c	2012	PNS	S1
10	RIKA MAWARNI, S.Pd	121212710052240016	Medan	28 Agustus 1988	Guru Bidang Study		2013	Non PNS	S1
11	MERI ANNI NASUTION, S.Pd	121212710052070015	Binjai	23 Desember 1980	Guru Bidang Study		2013	Non PNS	S1
12	FARIDA ARYANI, S.Pd	196312311984122027	Sibolga	06 Maret 1970	Guru Bidang Study		2013	Non PNS	S1
13	Dra. FUJATI, MA	196602061992032004	Aceh Utara	31 Desember 1963	Wali Kelas	Pembina/IV/a	2013	PNS	S1
14	Dra. SALBIATI SIRGAR, MA	196601041992032004	Medan	06 Februari 1966	Guru Bidang Study	Pembina/IV/a	2014	PNS	S1
15	FAHWAN ANGGARA, S.Pd		Deli Serdang	04 Januari 1966	Guru Bidang Study		2014	PNS	S2
16	AZHURA PARAMUDIKA NST, S.Pd		Payageli	10 Nopember 1991	Guru Bidang Study		2014	Non PNS	S1
17	SALFI AZHARI, S.Pd		Medan	26 September 1992	Guru Bidang Study		2014	Non PNS	S1
18	NURJANNAH, S.Pd		Desa Makmur	06 Januari 1992	Guru Bidang Study		2014	Non PNS	S1
19	ELI MAILITA, S.Pd		Medan	26 Januari 1978	Guru Bidang Study		2015	Non PNS	S1
20	SRI WAHYUNI DAMANIK		Sibolatangan	06 April 1994	Guru BK		2015	Non PNS	S1
21	DELFITRI SIAHAAN, A.Md	121212710052330017	Lumban Natihar	16 Mei 1986	TU		2013	Non PNS	D3

Asyraf, S.Pd
NIP. 1979071472005014005

Gambar 6. Data Pegawai MTs. Insan Cita Medan



Gambar 7. Pelaksanaan belajar Akidah Akhlak di kelas VII

Lampiran IV



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTAR

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/II/201

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20218 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474,

http://fai.umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada :
Yth : Dekan FAI UMSU

13 Muharram 1444 H
12 Juli 2022 M

Di -
Tempat



Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Pika Handayani

NPM : 1901020018

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Kredit Kumalatif : 3,75

Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Analisis strategi guru PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah kepada siswa kelas VII di MTSS Guppi Bintang Bayu			
2	Penerapan Strategi Pembelajaran Reading Guide Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTSS Insan Cita	<i>Dr. Rizka</i>	<i>Dr. Rizka Hartono</i>	
3	Kontribusi Pendidikan Pesantren dalam Pembentukan Karakter Anak (Studi Kasus Santriwati Pondok Pesantren Jabal Nur Kandis)			

NB: Sudah cetak panduan Simipi

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terimakasih. Wassalam

Hormat Saya

Pika Handayani
(Pika Handayani)

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC:
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Pimpinan Program Studi

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Pimpinan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.twitter.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
Dosen Pembimbing : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Nama Mahasiswa : Pika Handayani
Npm : 1901020018
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Strategi Pembelajaran Reading Guide Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsS Insan Cita.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
3/3-2023	Perbaiki instrumen penelitian Itu sistematis dan panduan skripsi		perbaiki !
7/3-2023	perbaiki Hasil penelitian, hrs berdasarkan Observasi, wawancara, dokumentasi. - pembaharuan kaitan dgn teori & peneliti terdahulu		perbaiki !
13/3-2023	kesimpulan mengawas purnas magalah Perbaiki Hasil peneliti & D.P.		perbaiki !
16/3-2023	Revisi Hasil peneliti - Ace sekeh & Revisi		ace 17/3-2023

Medan, Maret 2023



Diketahui/Disetujui
Dekan

Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Proposal

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi


UMSU

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI, PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PESAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/10/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp: (061) 6622400 - 66224567 Fax: (061) 6625474 - 6631993

<https://fa.umsu.ac.id> fa@umsu.ac.id www.umsu.ac.id www.umsu.ac.id www.umsu.ac.id www.umsu.ac.id

Nomor : 149/H.3/UMSU-01/E.2023
 Lamp : -
 Hal : Izin Riset

29 Rajab 1444 H
 20 Februari 2023 M

Kepada Yth
 Ka. MTs Insan Cita
 di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana SI di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan

Nama : Pika Handayani
 NPM : 1901020018
 Semester : VIII
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Penerapan Strategi Pembelajaran Reading Guide Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Insan Cita

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,

Wakil Dekan III



M. Muawir Pasaribu, MA

NIDN : 0116078305

CC: File





MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA INSAN CITA

Jl. Alfalah No. 6 Kel. Glugur Darat II Kec. Medan Timur M E D A N

Nomor : 502/SK/MTs-IC/II/2023
Lamp : -
Hal : **Keterangan Melaksanakan Riset**

Medan, 28 Februari 2023

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Dekan
Fakultas Agama Islam UMSU
di -

T e m p a t

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat,

Menindaklanjuti Surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor : 149/II.3/UMSU-01/F/2023 Tertanggal 20 Februari 2023 tentang permohonan izin riset guna dalam rangka pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, yang berjudul :

"Penarapan Strategi Pembelajaran Reading Guide Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Mtss Insan Cita"

Maka dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : **Pika Handayani**

NPM : 1901020018

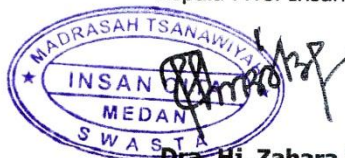
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan riset dari tanggal 20 s/d 28 Februari 2023 dengan **baik dan lancar** di MTs. Swasta Insan Cita Medan.

Demikian Surat Keterangan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalam,

Kepala MTs. Insan Cita Medan,



Dra. Hj. Zahara Balatif

Tembusan :

Pertinggal



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu)

Buku ini adalah milik pribadi dan tidak boleh dipinjamkan
kepada orang lain.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi
Dosen Pembimbing : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Nama Mahasiswa : Pika Handayani
Npm : 1901020018
Semester : VII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Penerapan Strategi Pembelajaran Reading Guide Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsS Insan Cita.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
29/12-2022	Perbaiki Identifikasi Masalah, rumusan masalah, tujuan Penelitian, BAB II, disetiap point buat simpulan. Perbaiki Bab III analisis penelitian, DP Min 20 & sita dosen umsu.		Perbaiki!
2/1-2023	Perbaiki margin, D.I, kutipan, kerangka pemikiran, BAB III, Daftar Pustaka.		perbaiki!
5/1-2023	Latar Belakang, Sumber Data, D.p, dll.		perbaiki!
7/1-2023	kerangka, Sumber Data, D.p.		Ace y Disempurnakan

Medan,

2023



Diketahui/Disetujui
Rekan

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi

Pembimbing Proposal

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.895/K/AN-PT/Akre/PT/11/2019

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [f](#) umsumedan [g+](#) umsumedan [yt](#) umsumedan

Bila mempunyai surat yang dapat ditukarkan
 Nomor dan tanggalnya

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari Sabtu Februari 2023 M telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Pika Handayani
 Npm : 1901020018
 Semester : VII (Tujuh)
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Penerapan Strategi Pembelajaran Reading Guide Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsS Insan Cita

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Judul OK
Bab I	Perbaikan Identifikasi, munculkan
Bab II	OK
Bab III	Perbaikan landasan Pengantar pada, Analisis Data dan Realisasi Data
Lainnya	tidak ada
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 11 Februari 2023

Tim Seminar

Ketua

 (Dr. Riska Harfiani, M.Psi)

Sekretaris

 (Dr. Hasriani Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

 (Dr. Riska Harfiani, M.Psi)

Pembina

 (Dr. Hasriani Rudi Setiawan, M.Pd.I)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UMSU memiliki surat lisensi di seluruh
Negeri dan Internasional

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari Sabtu 11 Februari 2023 M dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Pika Handayani
Npm : 1901020018
Semester : VII (Tujuh)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Penerapan Strategi Pembelajaran Reading Guide Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsS Insan Cita

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan 11 Februari 2023

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Riska Harfiani, M.Psi)

Sekretaris Program Studi

(Dr. Hasriyan Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Dr. Riska Harfiani, M.Psi)

Pembahas

(Dr. Hasriyan Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Diketahui/ Disetujui

dan Dekan
Dekan I



Dr. Zailani, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PERPUSTAKAAN

Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 00059/L.AP.PT/IX.2018
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567
 NPP. 1271202D1000003 @ <http://perpustakaan.umsu.ac.id> ✉ perpustakaan@umsu.ac.id 📠 perpustakaan_umsu

SURAT KETERANGAN

Nomor : 328 // KET/II.3-AU /UMSU-P/M/2023

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

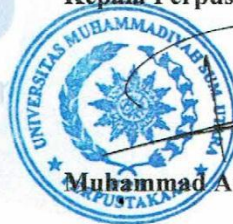
Nama : Pika Handayani
NIM : 1901020018
Fakultas : Agama Islam
Jurusan : Pend. Agama Islam

Telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Medan, 09 Ramadhan 1444 H
 31 Maret 2023 M

Kepala Perpustakaan



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Data Pribadi**

Nama Lengkap : Pika Handayani
NPM : 1901020018
Tempat, Tanggal Lahir : Dolok Masihul, 05 Februari 2001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 1 Dari 1 Bersaudara

**Nama Orang Tua**

Ayah : Nuh Karidi
Ibu : Prihatin

Pendidikan

Tahun 2008-2013 : SD Negeri 06 Kandis
Tahun 2013 – 2016 : MTS Pondok Pesantren Jabal Nur
Tahun 2016 – 2019 : MA Pondok Pesantren Jabal Nur